

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN BERBASIS DARING BERDASAR PANDANGAN  
SISWA KELAS IV DAN V SDN WOJO KECAMATAN SEWON  
KABUPATEN BANTUL PADA MASA PANDEMI COVID-19  
TAHUN AJARAN 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

untuk memenuhi sebagai persyaratan

guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**MUHAMMAD RIDWAN HANIF HAFIZUDDIN  
NIM : 18604221002**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN BERBASIS DARING BERDASAR PANDANGAN  
SISWA KELAS IV DAN V SDN WOJO KECAMATAN SEWON  
KABUPATEN BANTUL PADA MASA PANDEMI COVID-19  
TAHUN AJARAN 2022**

Muhammad Ridwan Hanif Hafizuddin

18604221002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa pandemi covid-19 berdasarkan pandangan siswa kelas IV dan V SD Negeri Wojo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survai dengan menggunakan instrumen kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Wojo yang berjumlah 49 siswa. Selain itu, penelitian memiliki tingkat validitas pertanyaan kuesioner cukup tinggi dan reliabilitas dengan hasil 0,708 (Alpha Cronbach) yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

hasil penelitian efektivitas pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa pandemi covid-19 berdasarkan pandangan siswa kelas IV dan V SD Negeri Wojo menunjukkan hasil dengan persentase akhir dari penelitian ini adalah sangat efektif 9,52%, Efektif 35,71% , kurang efektif 50,00% dan tidak efektif adalah 4,76%.

**Kata kunci: Pandemi, Efektivitas, Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Pembelajaran Daring**

**THE EFFECTIVENESS OF ONLINE-BASED  
PHYSICAL EDUCATION AND HEALTH LEARNING  
BASED ON THE VIEWS OF STUDENTS IN FOUR AND FIVE CLASSES  
WOJOS ELEMANTARY SCHOOL, SEWONS DISTRICT, BANTULS  
REGENCY DURING THE COVID-19 PANDEMIC 2022**

Muhammad Ridwan Hanif Hafizuddin

18604221002

**ABSTRACT**

*Research on the effectiveness of online learning for Physical Education, Sports and Health during the COVID-19 pandemic in 2022 aims to find out the views of student in fourth and fifth classes at Wojo Elementary School.*

*This research is quantitative descriptive. This research method uses a survey method through a questionnaire instrument. The population of this study were students in grades IV and V of Wojo Elementary School with a total of 49 students, but there were 7 children who were not present so that the respondents used were 42 students. The reliability in this study found a result of 0.708 (Alpha Cronbach) and highness of validity which has been processed from the use of the SPSS version 22 application. The analysis technique of this research uses quantitative-descriptive analysis techniques with the presentation of data in the form of a percentage of the effectiveness of PJOK learning in the fourth and fifth grades of Wojo Elementary School.*

*Then, the results of research on the effectiveness of PJOK online learning during the covid-19 pandemic based on the views of fourth and fifth graders at Wojo Elementary School showed the final percentage results included: very effective at 9.52%, Effective at 35.71%, less effective at 50, 00% and not effective at 4.76%.*

**Keywords : Pandemic; Effectiveness; Physical Education, Sports and Health Learning; Online Learning**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan Hanif Hafizuddin

NIM : 18604221002

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Efektivitas Pembelajaran PJOK Berbasis Daring Berdasar Pandangan Siswa Kelas IV Dan V SD Wojo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2022

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Ridwan Hanif Hafizuddin  
NIM. 18604221002

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN BERBASIS DARING BERDASAR PANDANGAN SISWA  
KELAS IV DAN V SD WOJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN  
BANTUL PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN AJARAN 2022**

Disusun Oleh :

Muhammad Ridwan Hanif Hafizuddin

NIM. 18604221002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang  
bersangkutan.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.  
NIP. 198101252006041001

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK BERBASIS DARING BERDASAR PANDANGAN SISWA KELAS IV DAN V SD WOJO KECAMATAN SEWON KABUPATEN BANTUL PADA MASA PANDEMI COVID-19

Disusun Oleh:

Muhammad Ridwan Hanif Hafizuddin

NIM. 18604221002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 10 Juni 2022

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas.,M.Or. Ketua		1/7 .....2022
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Sekretaris		1/7 .....2022
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Anggota		30 juni .....2022

Yogyakarta, Juli 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Wawan Sudawan Suherman, M.Ed

NIP. 196407071988121001

## **MOTTO**

*“maka istiqomah-lah (tetaplah kamu pada jalan yang benar) sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas, sesungguhnya Dia maha melihat apa yang kamu kerjakan.”, Quran Surat Hud, ayat (112).*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Darmono (Alm) dan Ibu Sri Puryanti selaku orang tua penulis yang selalu memberi doa, dukungan moril maupun materi, dan motivasi yang tak pernah henti.
2. Sahabat dan teman seperjuangan peneliti yang saling memotivasi pada waktu kuliah dan pada saat penyusunan skripsi, serta teman dekat peneliti yang selalu memberikan semangat dan motivasi supaya peneliti dapat segera menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
3. Ali Hidayat Fatmayanto selaku saudara yang telah membantu saya dalam menyusun dan memberikan motivasi serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berbasis Daring Berdasar Pandangan Siswa Kelas IV dan V SD Wojo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2022 “ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas,M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi sekaligus Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dra. Sri Mawarti, M.Pd sebagai Sekretaris penguji dan Dr. Hari Yulianto, M.Kes sebagai anggota penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr. Suhadi, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan dorongannya selama ini.
5. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Koord. Prodi PJSD beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Kepala Sekolah SD Negeri WOJO, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Guru PJOK SD Negeri WOJO yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data uji coba dan data penelitian selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Untuk sahabat saya yang selalu memberi semangat kepada saya dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Penulis



Muhammad Ridwan Hanif Hafizuddin

NIM. 18604221002

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
B II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Definisi Efektivitas .....	10
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan .....	16
3. Hakikat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.....	20
4. Profil SDN Wojo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul .....	26
5. Hakikat Peserta Didik .....	26
B. Kajian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	33
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	33
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	33
<b>C. Populasi Penelitian</b> .....	33

<b>D. Definisi Operasional Variabel</b> .....	34
<b>E. Instumen dan Teknik Pengumpulan Data</b> .....	35
<b>F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen</b> .....	38
<b>G. Teknik Analisis Data</b> .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	44
<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	44
<b>1. Faktor Tujuan Pembelajaran PJOK</b> .....	46
<b>1. Faktor Tugas Peserta Didik PJOK</b> .....	49
<b>2. Faktor Minat Peserta Didik PJOK</b> .....	49
<b>3. Faktor Pelaksanaan pembelajaran PJOK</b> .....	52
<b>4. Faktor Tugas Peserta Didik PJOK</b> .....	54
<b>5. Faktor Evaluasi pembelajaran PJOK</b> .....	57
<b>B. Pembahasan</b> .....	59
<b>2. Faktor Tujuan Pembelajaran PJOK</b> .....	61
<b>3. Faktor Minat Peserta Didik PJOK</b> .....	62
<b>4. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran PJOK</b> .....	62
<b>5. Faktor Evaluasi Pembelajaran PJOK</b> .....	63
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	64
<b>A. Kesimpulan</b> .....	64
<b>B. Implikasi</b> .....	64
<b>C. Saran</b> .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN</b> .....	69

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 1. Populasi Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel 3. Kriteria Penskoran.....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4. Validitas Pertanyaan Kuesioner Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 5. Interval Kekuatan Realibilitas .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 6. Reliabilitas Kuesioner Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 7. Penilaian Acuan Patokan (PAP) .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 8. Interval, Kategori, dan Jumlah Presentase Efektifitas Berdasar Tanggapan Siswa Kelas IV dan V di SDN Wojo.....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 9. Frekuensi Efektifitas Tujuan Pembelajaran PJOK.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 10. Frekuensi Faktor Minat Peserta Didik PJOK.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 11. Frekuensi Efektifitas Faktor Pelaksanaan pembelajaran PJOK .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 12. Frekuensi Efektifitas Faktor Tugas peserta didik PJOK.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 13. Frekuensi Efektifitas Faktor Evaluasi pembelajaran PJOK .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Efektivitas Pembelajaran PJOK Berbasis Daring Di SD Negeri Wojo Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Responden.....	46
Gambar 2. Grafik Efektifitas Tujuan Pembelajaran PJOK .....	48
Gambar 3. Grafik Efektifitas Faktor Minat Peserta Didik PJOK.....	51
Gambar 4. Grafik Efektifitas Faktor Pelaksanaan pembelajaran PJOK .....	54
Gambar 5. Grafik Efektifitas Faktor Tugas peserta didik PJOK .....	56
Gambar 6. Grafik Efektifitas Faktor Evaluasi pembelajaran PJOK .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian .....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran 3 Penghitungan SPSS .....</b>	<b>71</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Efektivitas pendidikan sekolah dasar Daerah Istimewa Yogyakarta seharusnya semakin diperkuat saat virus pandemi covid-19. Terutama, banyaknya sekolah mengarusutamakan pembelajaran berbasis daring akibat pembatasan fisik dalam konteks penanggulangan *corona virus disease* 2019 (covid-19). Namun banyak pendidikan sekolah dasar terkendala untuk mewajibkan murid dan walinya terakses wi-fi (*wireless fidelity*) atau internet, telepon genggam atau perangkat komputer, ruangan berbasis *green screen* atau layar hijau, dan biaya tambahan untuk pembelian paket data/paket internet, dan pendukung pembelajaran daring lainnya (Suprijono, 2020: 58; Pikiran Rakyat, 2020: 2; Annurrahman, 2016: 18). Sehingga masih banyak pengharapan adanya sistem pembelajaran daring yang terjamin agar dapat mengefektifkan proses belajar-mengajar lebih baik di saat pandemi covid-19 berlangsung.

Sejalan dengan proses belajar-mengajar di saat pandemi, Roida & Yuli dalam Suprijono (2020: 56) memiliki argumen dari hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ditengah Covid-19 sangat bergantung pada peran penting teknologi. Proses pembelajaran dapat berjalan baik dengan teknologi informasi yang sudah berkembang pesat diantaranya *E-Learning*, *Google Class*, *Zoom* serta media informasi lainnya dan tersambung jaringan internet. Sehingga fungsi teknologi ini dapat menghubungkan tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar-mengajar demi tujuan pembelajaran tetap tercapai. Namun, Lutifah (2020: 70) menemukan fenomena persepsi orang tua mengenai pembelajaran online di rumah selama pandemi covid-19. Penelitiannya menemukan bahwa, terbentuknya persepsi orang tua dengan sejumlah pandangan kurang baik atas pembelajaran daring, diantaranya: kurang adanya sarana dan prasarana serta kurang siapnya pendampingan anak dalam pembelajaran daring di rumah.

Berdasarkan kesiapan teknologi di atas, Badan Pusat Statistik Nasional menunjukkan data presentase penduduk Indonesia cenderung sudah memiliki atau menguasai telepon seluler pada tahun 2018 sebanyak 62,14%. Sedangkan penggunaan teknologi pada penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 68,32%. Tidak dipungkiri, masyarakat Indonesia sudah banyak pengguna teknologi, namun tidak sedikit masyarakat yang belum terakses dan tersiapkan sumber daya manusianya terkait pengaksesan teknologi sebagai sarana pendidikan.

Sementara itu, pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah suatu sarana baru dalam dunia pendidikan yang dilakukan melakukan tatap muka tidak langsung (Lutfiah, 2020: 70). Dalam praktiknya, pengguna media pembelajaran daring dapat berkomunikasi tatap muka secara tidak langsung melalui *platform* yang telah tersedia, seperti *Google Meet*, *Zoom meeting*, dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran secara daring merubah proses pembelajaran luring (luar jaringan) yang lama bersifat tatap muka secara langsung. Namun, tidak sedikit keperluan tenaga pendidik atau pengajar *online* (Tutor) dan peserta didik mengetahui pembelajaran daring cenderung terbatas pada situasi bencana global pandemi covid-19.

Pembelajaran dalam konteks dunia pendidikan formal menjadi proses bimbingan keilmuan dari tenaga pendidik kepada peserta didik cukup penting di Indonesia (Yuli, 2020: 17). Terutama, satuan pendidikan dasar menjadi acuan baerbagai sektor formal maupun informal, misal mencari pekerjaan, menentukan jodoh, bahkan menjadi buruh sekalipun diperlukan status pendidikannya.

Level pendidikan di Indonesia terdapat pemisahan antara pendidikan dasar (Sekolah dasar dan Sekolah menengah pertama) dan pendidikan menengah (sekolah menengah atas dan kejuruan. Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar sebelum naik ke sekolah menengah pertama (SMP).

Dalam praktiknya, pendidikan sebagai tempat mengembangkan kurikulum baru sebagai penyempurnaan dari kurikulum lama. Misalnya, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006 yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama. Kemudian, pemerintah mengembangkan kurikulum tersebut menjadi kurikulum 2013 atau kurtilas (kurikulum tahun dua ribu tiga belas). Dalam prosesnya banyak sekolah menggunakan kurikulum 2013 sampai saat ini dengan aktualisasi yang terasosiasi sistem belajar-mengajar secara daring (Selly, 2020: 26).

Sesuai kurikulum 2013 tersebut, penerapannya dalam pendidikan Sekolah Dasar tetap beracuan pendidikan karakter pada empat aspek penilaian, yaitu 1) pengetahuan, 2) keterampilan, 3) sikap, 4) dan perilaku di setiap materi mata pelajaran (Kemendikbud RI, 2021: 26). Dalam covid-19, aspek-aspek penilaian mengharuskan tenaga pendidik atau guru dapat mengonversi dan memodifikasi sistem belajar-mengajar daring sesuai dengan kurikulum tersebut. Salah satu mata pelajaran yang sedang berjalan dan perlu peningkatan dalam menerapkan aspek-aspek penilaian tersebut adalah materi pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) dengan pembelajaran daring.

PJOK merupakan materi pelajaran pendidikan sekolah dasar dan sekolah secara keseluruhan yang wajib diikuti peserta didik. Selain itu, keberadaan PJOK berkontribusi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (peserta didik) secara secara berkelanjutan bersifat aktivitas fisik untuk mendidik jasmani, olahraga dan kesehatan. Sehingga tujuan PJOK tidak hanya untuk penilaian, namun bermanfaat pula dalam meningkatkan kesegaranjasmani peserta didik dan mempengaruhi kebiasaan untuk gemar berolahraga serta berperilaku hidup sehat (Kemendikbud RI, 2020: 18).

Dalam konsep pembelajaran PJOK memiliki aspek-aspek, diantaranya toleransi, Jujur, Disiplin, Tanggung jawab, Kerjasama serta bermoral baik dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kemendikbud RI, 2020: 19).

**Pertama**, ketika siswa memulai pelajaran dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing sebagai sikap toleransi keberagaman. Misalnya, siswa/siswi ketua kelas memimpin doa bersama sebelum memulai pembelajaran PJOK. **Kedua**, pembelajaran PJOK menuntut siswa agar jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dari segi waktu dan berpakaian. **Ketiga**, pembelajaran PJOK tidak hanya memberikan metode keolahragaan secara personal melainkan bagaimana bekerjasama dan bermoral dalam pertandingan. Semua aspek ini diharapkan dalam mata pelajaran PJOK dapat membentuk peserta didik menjadi “manusia Indonesia”seutuhnya.

Aspek-aspek di atas wajib diterapkan pada saat proses pembelajaran PJOK melalui transfer pengetahuan dan nilai dari guru kepada murid. Dengan begitu, adanya persebaran *Corona virus disease* (Pandemi wabah Corona) 2019 mempengaruhi proses pembelajaran PJOK dari pembelajaran luring berbasis aktifitas fisik di sekolah menjadi pembelajaran daring di rumah masing-masing yang terhubung melalui media *online*.

Dalam terbitan berita Pikiran Rakyat (2020: 2), Pandemi wabah Corona di atas berasal dari Kota Wuhan di Negara China. Persebarannya mulai terdeteksi menggejala di Indonesia awal Maret 2020, dan telah merubah gaya hidup (*Life style*) masyarakat Indonesia di bidang kesehatan, pendidikan, keluarga dan sosial kemasyarakatan lainnya. Kemudian, gejalanya mendorong pemerintah dalam pemberlakuan dan penghimbau *social and physical distance personal* (pembatasan sosial dan pembatasan fisik secara mandiri) hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Hal ini sesuai dengan Pengumuman Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Intruksi langsung dari pemerintah juga wajib diikuti oleh peserta didik sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus corona. Dimana surat edaran tersebut menginstruksikan alternatif metode pembelajaran secara daring atau *online learning* (pembelajaran daring) perlu diterapkan. Salah satu dampak pembatasan fisik itu dialami oleh SDN (Sekolah Dasar Negeri) Wojo.

Dalam situasi covid-19, SDN Wojo menjadi kluster sekolah dasar yang terdampak di Kecamatan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta akibat dampak tersebut, kebijakan sekolah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran daring terhadap siswa demi kenyamanan dan keamanan serta kesehatan selama pandemi berlangsung. Pada saat pembelajaran daring itu, kebijakan sekolah memberlakukan pemanfaatan teknologi dan informasi melalui *platform Google meeting, Google Classroom, dan Whatsapp Grup*. Dengan begitu, guru dan murid dipaksa sekolah untuk tetap melaksanakan pembelajaran melalui sarana teknologi dan informasi tersebut.

Situasi pandemi itu pula memberikan dampak signifikan guru dan murid dalam mengakses sarana teknologi dan informasi. Siswa SDN Wojo telah telah terakses internet melalui perangkat telepon genggam dan komputernya. Namun kendala terbesar, banyak peserta didik kelas IV dan V belum terakses internet dan perangkat telepon genggam maupun komputer secara optimal. Sehingga peneliti mendapatkan gambaran adanya potensi keefektivan yang masih diragukan pada situasi covid di SD Wojo.

Pembelajaran daring (*Online*) atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung dengan siswa dan guru (Pakpahan & Yuni, 2020: 31). Dengan begitu, teknologi berpeluang mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar lebih efektif dan efisien. Harapannya siswa tetap terhubung dengan guru sehingga transfer ilmu tetap dilaksanakan dengan baik.

Idealnya pembelajaran jarak jauh atau daring sebagai bagian proses keefektifan yang memiliki keuntungan seperti fleksibel, diakses secara luas, efektif, dirancang secara benar serta memiliki kesiapan yang matang. Keefektifan pembelajaran diuraikan oleh Ramdani (2020: 45-46) yang dibagi menjadi empat faktor. Pertama, pendidik meliputi literasi digital, kreatif dan inovatif. Kedua, Peserta didik mendapatkan motivasi, sehingga kebosanan berkurang, kemandirian bertumbuh, dan terjadi sosialisasi antara guru dan murid. Jika motivasi berkurang, maka peserta didik akan cepat bosan dan cenderung tidak fokus selama pembelajaran. Ketiga, sarpras (sarana prasarana) pembelajaran efektif daring meliputi ketersediaan perangkat dan koneksi internet. Keempat, lembaga pendidikan memenuhi kesiapan sarpras, *Learning Management System* (LMS), dan pelatihan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK di murid kelas 4 (empat) dan kelas 5 (lima) Sekolah Dasar Negeri Wojo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Siswa masih ada kendala akses pembelajaran PJOK secara daring di kelas IV dan V SD Wojo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul pada masa pandemi COVID-19.
2. Siswa tidak seluruhnya memiliki fasilitas untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran PJOK secara daring di kelas IV dan V SD Wojo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul pada masa pandemi COVID-19.
3. Belum diketahuinya secara pasti tingkat efektifitas pembelajaran PJOK berbasis daring dalam pandangan siswa kelas IV dan V SD Wojo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul pada masa pandemi COVID-19.

## **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan masalah penelitiannya yang akan diteliti.

Batasan masalah adalah belum diketahuinya secara pasti efektivitas pembelajaran PJOK berbasis daring berdasar pandangan siswa kelas IV dan V SD Wojo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul pada masa pandemi COVID-19.

## **D. Rumusan Masalah**

“Seberapa Efektif Pembelajaran PJOK berbasis daring dalam pandangan siswa kelas IV dan V SD Wojo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul pada masa pandemi COVID-19?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran PJOK berbasis daring dalam pandangan siswa kelas IV dan V pada masa pandemi covid-19 yang berlokasi di SDN Wojo berlokasi di Jalan Imogiri Barat Km. 5, Dukuh Tanjung, Kalurahan Bangunharjo, Kapanewon Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, pihak sekolah dan pihak-pihak lainnya yang terkait. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat dijadikan gambaran dan informasi serta wawasan tentang tingkat efektivitas pembelajaran berbasis daring mata pelajaran PJOK dalam pandangan siswa pada masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sehubungan dengan hal yang sama.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Bagi guru PJOK dapat menjadi masukan atau bahan evaluasi dalam efektivitas pembelajaran berbasis daring sehingga tercapai dengan baik. Serta bekal pengetahuan bagi guru PJOK agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Definisi Efektivitas**

##### **a. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Afifatu Rohmawati (2015: 30) yang menyatakan bahwa “Efektivitas pembelajaran adalah salah satu standar mutu Pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.” Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Supardi (2013: 56) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan”.

Beberapa pakar mengemukakan pengertian tentang efektivitas, diantaranya seperti yang dijelaskan sebagai berikut: Menurut Gibson (2013: 88) Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target sasaran atau tujuan telah tercapai. Suatu kegiatan atau aktivitas dapat dikatakan efektif bila memenuhi beberapa kriteria tertentu. Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut.

Caroll dalam Walgito (2013: 150) sebagai ahli bidang pendidikan psikologi melalui bukunya berjudul “model pembelajaran sekolah”, Menyatakan bahwa efektivitas instruksional tergantung pada lima faktor : (1) *Attitude* (sikap), (2) *Ability To Understand Intruction* (kemampuan memahami pengajaran) (3) *Perseverance* (ketekunan) (4) *Opportunity* (peluang) (5) *Quality of Intructions* (pengajaran yang bermutu). Kelima indikator tersebut, menurut keduanya sebagai faktor-faktor yang efektif dalam pembelajaran disekolah.

Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila sikap dan kemauan dalam diranak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima faktor tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya.

## **b. Ciri-ciri Efektivitas**

Anisa (2013: 96) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran adalah keterkaitan antara tujuan dan hasil dari suatu pembelajaran. Ketuntasan hasil pembelajaran menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sehingga pembelajaran dikatakan efektif.

Menurut Eggen dan Kauchak (2019: 56), pembelajaran dikatakan efektif dengan syarat banyak siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru secara pasif. Dengan demikian diharapkan hasil pembelajaran tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya.

Senada dengan pendapat tersebut di atas, Firman (2020: 18) menyatakan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan
2. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional
3. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi siswasaja, melainkan ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

### c. **Kriteria Efektivitas**

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Diamond (2018: 109), keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan siswa tersebut akan berhasil dengan baik dalam mempelajarinya materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Kriteria efektifitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tiga dari empat aspek ,meliputi : 1) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik; 2) Aktivitas siswa selama pembelajaran baik; 3) Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif; 4) Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

Ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per-mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100% dengan batas kriteria ideal minimum 75%
2. Sekolah harus menetapkan KKM per mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rerata siswa, kompleksitas, dan sumber daya pendukung.
3. Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah batas kriteria ideal tetapi secara bertahap harus dapat mencapai ketuntasan kriteria ideal.

Jadi ketuntasan belajar diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara

tuntas seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar dapat dilihat secara perorangan maupun kelompok.

**d. Syarat Utama Keefektifan Pembelajaran**

Menurut Soemosasmito (Al-Tabany, 2017:22) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu :

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
4. Mengembangkan suasa belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

**e. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring**

Pembelajaran efektif menjadi tujuan pembelajaran yang tercapai. Idealnyapembelajaran jarak jauh memiliki keuntungan salah satunya fleksibel, dapat diakses secara luas, juga efektif memang dirancang secara benar serta memiliki kesiapan yang matang.

Menurut Surjono (2016: 76), terdapat 4 faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran, diantaranya :

**1) Pendidik meliputi literasi digital, kreatif dan inovatif**

Perkembangan literasi digital harus dikuasai oleh pendidik apalagi dipembelajaran daring atau *online*. Hal ini akan mempengaruhi

pembelajaran yang efektif. Adanya kreativitas contohnya dalam hal media pembelajaran ataupun ‘seni dalam mengajar’ harus lebih ditingkatkan. Begitu pula dengan inovasi pembelajaran dari mulai strategi, model, pendekatan, juga media pembelajaran sehingga peserta didik bisa belajar dengan efektif serta menyenangkan.

**2) Peserta didik meliputi motivasi, kebosanan, kemandirian, dan sosialisasi.**

Jika motivasi berkurang, maka peserta didik akan cepat bosan dan cenderung tidak fokus selama pembelajaran. Hal ini akan sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran secara efektif. Begitu juga dengan kemandirian siswa yang memang harus dipupuk oleh guru juga, misalnya walaupun pembelajaran jarak jauh, siswa diharapkan mengerjakan tugas secara mandiri walaupun didampingi oleh orang tua. Kemudian karena tidak berjumpa dengan teman-teman sebaya, peserta didik tentu kurang dalam bersosialisasi, dalam hal ini guru harus bisa ‘memutar otak’ untuk tetap mempertahankan sosialisasi peserta didik satu sama lain walaupun terbatas. Contohnya berdiskusi selama pembelajaran daring menggunakan *videoconference*, atau membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi serta mengerjakan tugas secara daring. Hal ini sedikit mempengaruhi pembelajaran yang efektif atau sebaliknya.

**3) Sarpras meliputi ketersediaan perangkat dan koneksi internet**

Sarana dan prasaana, khususnya siswa serta guru yang memiliki sekolah di daerah ‘terpencil’ serta tidak memiliki akses internet yang memadai, hal ini akan berpengaruh kepada pembelajaran daring yang efektif. Apalagi jika koneksi internet yang menjadi fondasi atau penentu saat pembelajaran jarak jauh tidak tersedia, maka pembelajaran juga akan terganggu. Maka, adanya bantuan dari pemerintah seperti bantuan kuota ataupun model pembelajaran lainnya bisa menjadi alternatif.

**4) Lembaga meliputi pemenuhan sarpras, LMS, dan pelatihan guru**

Sangat penting, bagaimana usaha sekolah, pemerintah dalam memenuhi sarana prasarana yang ada disuatu sekolah untuk bisa menyeimbangkan pembelajaran yang efektif, kemudian bagaimana sekolah mengadakan *learning management sistem*, serta guru-guru juga perlu update pengetahuan dengan pelatihan atau webinar, salah satu contohnya yaitu kelas-kelas yang tersedia, webinar yang selalu dilaksanakan hampir setiap hari, serta platform digital yang semua itu ada dalam platform sahabat guru.

**2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

**a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan aktivitas jasmani, disusun secara sistematis dan bertahap berdasarkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani guna mencapai tujuan pendidikan

Menurut Rahayu (2013:1) menyatakan:

“Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan penalaran, dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhanserta perkembangan yang seimbang”.

Menurut Wawan Suherman., yang dikutip Wiarto (2015:4) mengemukakanbahwa :

“Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, Olahraga dan Kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Berdasarkan definisi menurut para ahli pendidikan jasmani dapat disimpulkanbahwa pengertian pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, dan emosional.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Menurut Wiarto (2015:8) mengatakan ada beberapa tujuan pendidikan jasmani antara lain:

1. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, memiliki rasa kerjasama, memiliki kepercayaan diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

2. Mengembangkan ketrampilan mengelola diri sendiri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani.
3. Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, senam, akuatik, aktifitas ritmik, dan pendidikan luar kelas.
4. Membangun kepribadian yang kuat, memiliki rasa cinta damai, memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan memiliki toleransi yang tinggi terhadap etnis, agama dan budaya
5. Mengetahui konsep pendidikan jasmani sebagai informasi untuk mengisi waktu luang, mencapai kebugaran dan kesehatan dari pola hidup sehat.
6. Menumbuhkan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan jasmani.

Berdasarkan tujuan yang telah dijabarkan diatas tujuan pendidikan jasmani dapat disimpulkan yaitu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

**c. Manfaat Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan**

Suatu proses yang dilakukan berdasarkan suatu tujuan dan manfaat dari pelaksanaan, begitupula dengan suatu sistem pembelajaran PJOK di sekolah. Dalam konteks sebagai mata pelajaran, PJOK memiliki beberapa

manfaat dari suatu proses pelaksanaan kegiatan (Rithaudin, 2012: 57).

Secara umum terdapat manfaat pembelajaran PJOK. Menurut Paturusi (2012 : 19) terdiri dari beberapa unsur, yaitu :

1. Unsur pemenuhan kebutuhan anak untuk bergerak, artinya PJOK merupakan media untuk memenuhi kebutuhan anak akan ketrampilan gerak sesuai dengan salah satu aspek dari tujuan pembelajaran ini yaitu memperoleh ketrampilan gerak peserta didik.
2. Unsur pengenalan anak akan lingkungan dan potensi dirinya, yaitu setiap peserta didik lebih memilih untuk melakukan sesuatu yang menarik dan bisa dia lakukan di sekitar tempat tinggalnya. Diperlukan peranan guru dalam memberikan pemahaman akan potensi dan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan belajar peserta didik.
3. Unsur penanaman dasar suatu ketrampilan yang berguna, maksudnya adalah seorang guru berperan untuk mengenalkan, mengembangkan dasar-dasar ketrampilan yang akan dibutuhkan peserta didik di masa depan.
4. Unsur penyaluran energi yang berlebihan yaitu setiap anak selalu melakukan kegiatan secara berlebihan atau dalam pelaksanaannya begitu banyak energi yang dikeluarkan. Oleh sebab itu diperlukan arahan atau bimbingan kepada peserta didik dalam menyalurkan energinya agar lebih efektif.

5. Unsur mata pelajaran yang serentak antara fisik, mental dan emosional, mempunyai arti hasil dari proses belajar PJOK adalah perkembangan yang kompleks antara aspek fisik, mental, emosional dan moral peserta didik.

### **3. Hakikat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online. Pembelajaran dilakukan melalui *video confrence*, *e-learning* atau *distance learning* (Rithaudin, 2012: 56).

Pembelajaran daring atau disebut juga *e-learning* adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* adalah dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *e-learning* (pembelajaran elektrik), peserta ajar (*learner* atau murid) tidak perlu duduk dengan manis diruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. *E-learning* juga dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program study atau program pendidikan melalui pemanfaatan audiovisual (Rithaudin, 2012: 56). *E-learning* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang diapresepikan bersifat *student contered*. Pemanfaatan *e-learning* diharapkan dapat memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran dan materi ajar, kualitas aktivitas dan kemandirian siswa.

Menurut Munir (2012 : 170) secara terminologi, e-learning adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui network (jaringan komputer), biasanya lewat internet atau internet *e-learning* berarti proses transformasi pembelajaran dari yang berpusat pada pengajar kepada para pelajar. Pembelajaran tidak tergantung pada pengajar, karena akses informasi pengetahuan (*knowledge*) lebih luas dan lengkap, sehingga pembelajaran dapat belajar kapan saja dimana saja. *E-learning* merupakan salah satu strategi atau metode pembelajaran paling efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya relatif murah.

#### **b. Ciri-ciri Pembelajaran Daring**

Pembelajaran online sudah jelas berbeda dengan pembelajaran biasa atau offline. Pembelajaran online lebih mengedepankan kepada kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi. *Online learning* sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Secara garis besar, perbedaannya ada pada cara mengajarnya. Pada pembelajaran konvensional terjadi tatap muka antara guru dan murid, sedangkan pada pembelajaran online tidak ada tatap muka secara langsung antara guru dan siswanya. Menurut Riyana (2019:28) ciri-ciri pembelajaran online, yaitu :

##### 1) Pembelajaran individu

Pengalaman belajar pada pembelajaran *online* diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pada pembelajaran online siswa berdiri di atas pijakan sendiri

Siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai keinginan.

2) Terstruktur dan sistematis

Seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran online dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara online, terlebih dulu guru menyiapkan silabus, materi pelajaran, media dan sumber belajar. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur.

Selain terstruktur secara teknis, materi pelajaran pun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi yang lebih mudah akan diberikan di awal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan diakhir pertemuan. Selain itu materi-materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

3) Mengutamakan keaktifan siswa

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Dalam pembelajaran online, cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih, karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat mengaktifkan siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat siswa aktif, baik dalam aktif berpikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

4) Keterhubungan

Pembelajaran online dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Perlu diketahui bahwa pelajaran online masih memungkinkan adanya pertemuan antar

siswa, bedanya pertemuan dilakukan secara online. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengirim *e-mail*, melihat blog, melakukan percakapan online dan lainlain. Melalui pembelajaran *online* siswa akan lebih banyak menemukan banyak sumber belajar yang tidak terbatas. Dalam pembelajaran *online* tidak hanyabatasan ruang dan waktu sehingga siswa dapat belajar secara terkoneksi.

**c. Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga secara Daring**

Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran covid-19 mengharuskan beberapa guru termasuk guru penjas disemua jenjang pendidikan formal diIndonesia harus melaksanakan WFH (*Work For Home*) dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kondisi kegiatan pengajaran yang tiba-tiba berubah menjadi tantangan bagi guru pendidikan jasmani, agar sasaran dan tujuan pendidikan jasmani yang merupakan penunjang tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Bukan itu saja, guru penjas harus memastikan proses pengajaran mata pelajaran pendidikan jasmani menggunakan pembelajaran jarak (PJJ) yang dilaksanakan dari rumah mampu untuk meningkatkan ketrampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif dan sosial, ditambah materi pelajaran harus disusun ulang secara seksama agar pengalaman belajar pendidikan jasmani dapat memuaskan kebutuhan perkembangan gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif siswa.

siswa setelah mengerjakan tugas di *google classroom* karena hasilnya sudah bisa langsung dilihat.

1) Guru dan orang tua laporkan hasil belajar

Pemberian tugas daring ternyata meningkatkan antusias siswa dalam mengerjakan tugas. Begitu kelas daring dibuka, menurut para orang tua anak-anak segera mengerjakan tugas dan mengirimkan tugasnya. Yang menarik, adanya kegiatan belajar dirumah membuat orang tua yang sebelumnya enggan terlihat dalam paguyuban kelas, kini menjadi antusias. Kedepannya diharapkan kerjasama orang tua dan sekolah dalam pengelolaan pembelajaran semakin tinggi.

2) Variasi tugas siswa

Penugasan yang dibuat guru harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. bentuk tugasnya juga bervariasi sesuai tujuan pembelajaran yang dibuat guru. Bisa saja kegiatan penugasannya membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, mengepel dan memasak dirumah.

3) Belajar sesuai jadwal sekolah

Kegiatan belajar dirumah langsung dipandu oleh guru mata pelajaran sesuai jadwal pembelajarannya. Artinya mereka tidak mengubah jadwal pelajaran, hanya cara belajarnya yang berbeda. Setiap jam mata pelajaran akan berlangsung, guru akan mengirimkan materi dan lembar kerja (LK) melalui WA orangtua siswa.

4) Portofolio siswa di grup WA

Tugas yang sudah dikerjakan siswa, difoto dan divideo lalu dikirimkan kembali melalui WA grup orangtua sehingga hasilnya bisa diketahui bersama. Cara ini membuat ada komunikasi antara orang tua dan anak, dan guru dalam belajar dirumah. Hasil tugas tertulis juga wajib dikumpulkan siswa menjadi portofolio. Siswa menyimpan hasil karya dari tugas yang dikerjakan dalam file holderportofolio. Setiap hasil karya diberi identitas lengkap mulai dari hari, tanggal, mata pelajaran, jam pelaksanaan.

5) Buka *call center* sekolah

Sekolah juga membuka *call center* atau pusat layanan apabila orang tua dan siswa menemukan kendala selama proses pembelajaran dirumah. Dengan adanya himbuan belajar dirumah selama semua siswa tetap bisa beraktivitas belajar danberkreasi di rumah.

#### **4. Profil SDN Wojo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul**

Berdasarkan observasi peneliti, SDN Wojo merupakan satuan Sekolah Dasar Negeri Wojo yang berlokasi di Jalan Imogiri Barat Kilometer 5 (lima), Dusun Tanjung, Kalurahan Bangunharjo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak geografis sekolah ini berada di bagian Timur Jalan Raya Imogiri Barat. Selain itu, SDN Wojo berdampingan dengan pemukiman warga Dusun Tanjung Kalurahan Bangunharjo. Sejarah SDN Wojo berdiri pada tanggal 1 Januari 1910. Sekolah ini memiliki luas lahan sebesar 1.350 Meter persegi dengan status kepemilikan berada pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Selain itu pendirian sekolah berpedoman pada surat keterangan nomor 356/B/KEP/BT/1990 yang terakreditasi “A” dengan NPSN 20400750. Dalam perkembangan teknologi informasi, sekolah ini memiliki jalur komunikasi melalui telephone (0274) 380995, Surat elektronik dengan alamat [esdewojo@gmail.com](mailto:esdewojo@gmail.com), atau website di <https://sdwojo.blogspot.com> ([www.sekolahdatakemendikbud.go.id](http://www.sekolahdatakemendikbud.go.id), 2022).

Sumber Daya Manusia SDN Wojo mempunyai dua elemen penting guru dan murid. Guru SDN Wojo memiliki jumlah 8 orang. Sedangkan Siswa SDN Wojo berjumlah 82 orang anak berjenis kelamin laki-laki dan 67 orang anak perempuan. Sekolah ini terbagi dalam 6 rombongan belajar secara berurutan dari kelas 1 sampai kelas 6 ([www.sekolahdatakemendikbud.go.id](http://www.sekolahdatakemendikbud.go.id), 2022).

Kemudian, sekolah ini berdasar pada kurikulum sekolah dasar tahun 2013. Berdasar kurikulum tersebut, sekolah menggunakan sejumlah fasilitas sebagai pendukung sarana prasarana proses belajar mengajar, meliputi : ketersediaan akses internet melalui modem provider smartfreen, kapasitas listrik sebesar 5300 dari PLN, adanya 10 ruang kelas, 2 perpustakaan, dan 2 sanitasi untuk siswa berbentuk toilet ([www.sekolahdatakemendikbud.go.id](http://www.sekolahdatakemendikbud.go.id), 2022).

#### **5. Hakikat Peserta Didik**

##### **a. Pengertian Peserta Didik**

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpanya proses pendidikan tidak akan terlaksana (Ramli, 2015: 68).

Oleh karena itu pengertian tentang anak didik dirasa perlu diketahui dan dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya nanti tidak akan terjadi ke-*melenceng*-an (tidak sesuai) yang terlalu jauh dengan tujuan pendidikan yang direncanakan.

**b. Karakteristik Peserta Didik**

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik (Ramli, 2015: 69), adalah:

- 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, artinya peserta didik mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya.
- 2) Peserta didik memiliki kebutuhan, dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan pendidikannya semaksimal mungkin. Terdapat lima hierarki kebutuhan itu yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:
  - a) kebutuhan-kebutuhan tahap dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan
  - b) sejumlah meta kebutuhan (*meta needs*), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, masih ada kebutuhan lain yang tidak terjangkau kelima hierarki kebutuhan itu, yaitu kebutuhan akan transendensi kepada

Tuhan. Individu yang melakukan ibadah sesungguhnya tidak dapat dijelaskan dengan kelima hierarki kebutuhan tersebut, sebab akhir dari aktivitasnya hanyalah keikhlasan dan ridha dari Allah SWT.

- 3) Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari factor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk monopluralis, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa)
- 4) Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang bisanya hanya menerima, mendengarkan saja.
- 5) Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo,

serta irama perkembangan peserta didik. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia dan priode perkembangannya, karena usia itu bisa menentukan tingkat.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian oleh Muhammad N., (2020) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Semarang selama pandemi Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan secara online, (Widiyono, 2020). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap sumbernya (data primer) yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner (angket) melalui online dengan menggunakan *google form* kepada siswa kelas IX di MTs Negeri 2 Semarang dengan total populasi berjumlah 334 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*, dimana *Simple Random Sampling* dikatakan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2017:82).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Negeri 2 Semarang dengan jumlah 182 siswa sebagai responden dari jumlah populasi sebanyak 334 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat pembelajaran daring 98,9% bertempat di rumah dengan menggunakan *handphone* melalui koneksi internet paket kuota dalam

keadaan sinyal baik. Pembelajaran dengan Daring 56,6% siswa mudah dimengerti dan dipahami, sementara google classroom menjadi aplikasi yang sering digunakan dan 61,0% siswa mengatakan mengerti dalam mengoperasikan media pembelajaran daring. Sedangkan pemberian tugas dan ujian secara daring 52,2% siswa kurang paham dan 59,3% tugas yang banyak menjadi kendala yang dialami siswa. Pembelajaran daring 56,6% membuat siswa kurang semangat, maka dari itu siswa mengharapkan pembelajaran dengan tatap muka dan secara daring. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dilakukan mata pelajaran PJOK siswa kelas IX di MTS Negeri 2 Semarang pada masa pandemi covid-19.

2. Penelitian oleh Adnan Ramdani (2021) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa Pandemi Covid-19 berdasarkan Pandangan Siswa Kelas IV dan V SD NEGERI 1 BINANGUN”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa pandemi covid-19 berdasarkan pandangan siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Binangun.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan instrumen kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Binangun dengan sampel 75 siswa. Reliabilitas dengan hasil

0,810 (Alpha Cronbach) yang diolah dengan menggunakan SPSS 22. Teknik analisis menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian efektivitas pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa pandemi covid-19 berdasarkan pandangan siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Binangun menunjukkan hasil dengan persentase akhir dari penelitian ini adalah sangat efektif 21,33%, efektif 73,33%, kurang efektif 5,34% dan tidak efektif adalah 0%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran PJOK adalah suatu proses penggunaan aktivitas fisik yang direncanakan secara sistematis untuk berinteraksi antara siswa dan lingkungannya, PJOK pada dasarnya adalah olahraga, baik di luar ruangan maupun di alam, namun tidak memungkinkan karena pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan pembelajaran online/jarak jauh di rumah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Akses internet dan kemampuan untuk mengoperasikan fungsi online tunduk pada berbagai keterbatasan, yang menyebabkan banyak hambatan penelitian PJOK selama pandemi Covid-19.

Hambatan antara lain PJOK tidak bisa mengikuti RPP, banyaknya siswa yang mengeluhkan pekerjaan rumah, dan orang tua kesulitan.

Efektivitas pembelajaran PJOK secara daring menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan agar proses penyampaian materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran PJOK secara daring yaitu pendidik harus memiliki inovasi dan kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran PJOK secara daring selain itu peserta didik juga harus memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran secara daring didukung dengan sarana prasarana yang memadai seperti media pembelajaran ataupun koneksi internet yang stabil. Lembaga atau sekolah juga bisa memberikan bekal kepada guru terkait dengan strategi pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran eektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Menurut Sugiono (2013:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk meneliti eektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan selama Covid-19.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Wojo, Jalan Imogiri Barat No.Km. 5, Tanjung, Bangunharjo, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55187, pada tanggal 5-11 April 2022.

#### **C. Populasi Penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiono (2013:80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI dan V SD Negeri Wojo Bantul.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kelas IV	27
2.	Kelas V	22
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini telah mengumpulkan data responden dari kelas IV sejumlah 27 orang dan kelas V sebanyak 22 orang. Sehingga keseluruhan populasi sebagai responden kelas IV dan kelas V di SD Negeri Wojo sebanyak 49 orang.

**D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran daring PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) dimasa pandemi covid-19 berdasarkan pandangan siswa kelas IV dan V SD Negeri Wojo. Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah Efektivitas adalah sebuah tolok ukur untuk seberapa baik sebuah pelajaran yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok tertentu dalam pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan jaringan internet tanpa harus bertatap muka secara langsung antarpendidik dan peserta didik pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimasa pandemi covid-19 berdasarkan pandangan siswa kelas IV dan V SD Negeri Wojo yang diukur menggunakan angket yang mencakup faktor tujuan pembelajaran PJOK, Faktor minat peserta didik PJOK, Faktor pelaksanaan pembelajaran PJOK, faktor tugas peserta didik PJOK, faktor evaluasi pembelajaran PJOK.

## **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diteliti. Menurut pendapat Sugiyono (2016: 102), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau variabel yang digunakan dalam penelitian.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis variabel penelitian berdasarkan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan,
2. Menetapkan jenis instrumen kemudian menentukan indikator variabel yang akan dilakukan untuk membuat instrumen penelitian,
3. Membuat kisi-kisi butir soal instrumen,
4. Membuat butir soal berdasarkan faktor dan kisi-kisi yang sudah disusun berupa pertanyaan atau pernyataan,
5. Instrumen harus melewati tahapan validitas dari para ahli.

Sebelum menyusun butir-butir pertanyaan yang digunakan sebagai variabel penelitian, maka perlu menganalisis faktor dan indikator untuk menyusun kisi-kisi pertanyaan. Kisi-kisi sangat diperlukan sebagai landasan dasar dalam menyusun instrumen penelitian sekaligus untuk menyusun butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Kisi-kisi instrumen dengan variabel

: efektivitas pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa pandemi Covid SD Negeri 1 Wojo. Kisi-kisi dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi yang terdiri dari kolom variabel, faktor, indikator, butir soal dan jumlah soal (Ramdani 2017: 20).

Adapun kisi-kisi dalam instrumen penelitian, sebagai berikut :

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

VARIABEL	FAKTOR	INDIKATOR	BUTIR SOAL	JUMLAH SOAL
Pendidikan PJOK (X)	Tujuan pembelajaran PJOK	Mengetahui tujuan pembelajaran PJOK	1,2,3,4	4
	Minat peserta didik	Kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran PJOK	5,6, 7, 8	4
	Pelaksanaan pembelajaran PJOK	1. Postes pembelajaran PJOK	9,10, 11,12	4
		2. Media pembelajaran PJOK	13,14,15,16	4
		3. Metode pembelajaran PJOK	17,19, 18,20, 21	5
Tugas peserta didik	Tugas yang sering diberikan saat pembelajaran daring	22, 23,24, 25,26	5	
Efektifitas (Y)	Evaluasi pembelajaran	Hasil pembelajaran peserta didik	27,28, 29,30	4
<b>Total butir pertanyaan</b>				<b>30</b>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan penting dalam proses penelitian sebagai penunjang terlaksananya suatu penelitian. Pada penelitian ini proses pengambilan data di lapangan dengan cara membagikan link google form yang disebarakan melalui grup WhatsApp kelas V dan VI.

Prosedur yang digunakan peneliti untuk pengambilan data adalah sebagai berikut :

- a. Meminta izin kepada pihak SD Negeri 1 Wojo.
- b. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada responden.
- c. Pengumpulan data dari responden.
- d. Pengolahan data.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pertanyaan berupa serangkaian soal yang sudah ada jawabannya, sehingga responden tinggal memilih 25 jawaban yang sesuai atau mendekati keadaan yang dialaminya.

Skala dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala Likert digunakan sebagai alat ukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono: 2016). Setiap jawaban dari instrumen sudah memiliki bobot atau gradasi masing-masing dari beberapa kata sebagai berikut:

- a. Sangat Efektif
- b. Efektif
- c. Kurang Efektif
- d. Tidak Efektif

Untuk mengolah data penelitian kuantitatif maka setiap jawaban memiliki skor masing-masing, yaitu:

**Tabel 3. Kriteria Penskoran**

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat fektif	4	1
Efektif	3	2
Kurang Efektif	2	3
Tidak Efektif	1	4

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Instrumen penelitian terdapat proses validiasi, yang mana dari pendapat beberapa ahli telah didefinisikan. Sejumlah ahli dalam bidangnya (*expert judgement*), Rithaudin (2013: 58) berpendapat bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Selain itu, suatu instrumen yang valid adalah yang memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah ( Isnaini, 2013).

Menurut Indah (2017: 113-116), validitas adalah suatu indeks yang menunjukan alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur. Kemudian, uji

validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pernyataan dalam kuesioner. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir skor. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *Correlation Coefficient Pearson* (Sugiyono, 2013: 83).

Menurut Sugiyono (2017: 81) untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung lebih dari atau sama dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikan 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung kurang dari  $r$  tabel dengan taraf signifikan 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

**Tabel 4. Validitas Pertanyaan Kuesioner Penelitian**

Pertanyaan	Pearson Correlation	Validitas	Pertanyaan	Pearson Correlation	Validitas
1. Apakah pembelajaran PJOK itu penting?	0.476	Valid	16. Apakah anda merasa puas menggunakan media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK?	0.477	Valid
2. Apakah pembelajaran PJOK bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	0.382	Valid	17. Apakah guru menggunakan banyak metode pembelajaran yang bervariasi?	0.321	Valid
3. Apakah anda tahu tujuan pembelajaran PJOK?	0.613	Valid	18. Apakah anda merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran PJOK?	0.003	Valid
4. Apakah tujuan pembelajaran PJOK sudah tercapai?	0.601	Valid	19. Apakah media yang digunakan guru cocok pada pembelajaran PJOK?	0.242	Valid
5. Apakah anda menyukai pembelajaran PJOK?	0.528	Valid	20. Apakah anda merasa kesulitan dengan metode yang diberikan oleh guru saat pembelajaran PJOK?	0.332	Valid
6. Apakah pembelajaran PJOK menyenangkan?	0.591	Valid	21. Apakah metode yang digunakan guru saat pembelajaran PJOK itu efektif?	0.223	Valid
7. Apakah pembelajaran PJOK menarik untuk Anda?	0.226	Valid	22. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengerjakan tugas?	0.237	Valid
8. Apakah pembelajaran PJOK lebih anda sukai dibandingkan dengan mata pelajaran lain?	0.112	Valid	23. Apakah guru selalu memberikan banyak tugas setiap minggunya?	0.320	Valid
9. Apakah waktu yang disediakan untuk pembelajaran PJOK sudah cukup?	0.430	Valid	24. Apakah menurut anda soal yang diberikan guru sudah sesuai dengan materi yang disampaikan ?	0.543	Valid
10. Apakah guru selalu membantu ketika anda merasa kesulitan saat pembelajaran PJOK?	0.190	Valid	25. Apakah guru selalu memberikan petunjuk pengerjaan tugas?	0.454	Valid
11. Apakah anda merasa lelah ketika pembelajaran PJOK berlangsung?	0.420	Valid	26. Apakah anda mengerjakan tugas sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan?	0.512	Valid
12. Apakah anda bisa mengikuti pembelajaran PJOK tanpa didampingi orang tua?	0.072	Valid	27. Apakah anda selalu mendapatkan nilai yang bagus?	0.665	Valid
13. Apakah ketika pembelajaran guru menggunakan banyak media?	0.476	Valid	28. Apakah anda merasa puas dengan nilai yang didapatkan ketika UTS?	0.847	Valid
14. Apakah anda merasa nyaman menggunakan media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK?	0.528	Valid	29. Apakah anda merasa puas dengan nilai yang anda dapatkan ketika UAS?	0.805	Valid
15. Apakah anda merasa kesulitan menggunakan media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK?	0.572	Valid	30. Apakah pembelajaran PJOK tetap berjalan dengan lancar meski dilakukan secara daring?	0.447	Valid

*Sumber: Olah data Peneliti, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas menunjukkan r tabel berada pada signifikansi 0,01 hingga 0,05 sehingga seluruh item pertanyaan dapat dikategorikan sebagai valid. Karena r hitung lebih besar dari r tabel dimana angka terendah sebesar 0,003 pada pertanyaan 18 “*Apakah anda merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran PJOK?*”. Namun masih dapat dikatakan valid karena penghitungan r tabel dua sisi sebesar 0,984 sehingga lebih dari 0,01 sebagai r hitung.

## **2. Realibilitas**

Menurut Sugiyono (2016: 56), uji reliabilitas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan keberhasilan suatu indikator. Hal tersebut memiliki arti bahwa pada suatu indikator terdapat informasi yang konsisten atau tidak. Jadi, apabila dilakukan suatu pengamatan dengan alat ukur yang sama dan menghasilkan hasil yang konsisten maka dapat dikatakan bahwa reliabel. Sebaliknya, jika alat ukur tersebut tidak konsisten maka dapat dikatakan kalau alat ukur tersebut tidak dapat dihandalkan. Instrumen yang reliable atau dapat dipercaya dalam hal ini adalah data yang dihasilkan dari sebuah instrumen yang handal, jadi bukan semata instrumennya yang dapat dipercaya. Istilah mengatakan bahwa instrumen harus reliable tersebut berarti bahwa instrumen itu sudah cukup baik dan dapat mampu mengungkap data yang bisa dipercaya.

Dalam penelitian ini sepakat dengan penelitian Sugiyono (2016: 56) bahwa, pengkategorian koefisien realibilitas terdiri atas beberapa penghitungan, berikut:

**Tabel 5. Interval Kekuatan Realibilitas**

<b>Interval</b>	<b>Kekuatan Realibilitas</b>
0.00 – 0.199	Realibilitas Sangat Rendah
0.20 -0.399	Realibilitas Rendah
0.40 – 0.599	Realibilitas Sedang
0.60 – 0.799	Realibilitas Kuat
0.80 – 1.000	Reliabilitas Sangat Kuat

**Tabel 6. Reliabilitas Kuesioner Penelitian**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	30

Sumber: Olah data Peneliti, 2022

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan sehingga dari data-data tersebut dapat diambil kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Arikunto (2012: 239) berpendapat bahwa, data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan dengan jumlah yang diharapkan, sehingga memperoleh persentase.

Perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2008: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya Individu)

Pembagian kategori tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi.

Berdasarkan pendapat Sudijono (2008: 175) untuk menentukan kriteria skor

dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yaitu sebagai berikut

:

**Tabel 7. Penilaian Acuan Patokan (PAP)**

No.	Interval	Kategori
1	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Efektif (SE)
2	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Efektif (E)
3	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Efektif (KE)
4	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak Efektif (TE)

*Sumber: Anas Sudijono, (2008: 175)*

**Keterangan :**

- **ST** : Skor Tinggi
  - **Mi** : Mean Ideal
  - **SR**: Skor Rendah
  - **SDi** : Standar Deviasi Ideal
- $Mi = \frac{1}{2} (X_{min} + X_{max})$                        $SDi = \frac{1}{6} (ST - SR)$

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa pandemi covid-19 berdasarkan pandangan siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Wojo diukur dengan 30 butir pertanyaan dengan 42 responden dari populasi sebanyak 49 siswa yang diukur dengan rentang skor dari jawaban 1 (satu) hingga 4 (empat).

Berdasarkan hasil dari pengolahan data responden menggunakan rumus yang sudah ditetapkan pada penelitian efektivitas pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa pandemi covid-19 berdasarkan pandangan siswa kelas IV dan V SD Negeri 1WOJO dapat dikategorikan dengan rentang skor yang menghitung  $X_{min}$ ,  $X_{max}$ , Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal, diantaranya:

Berdasarkan skoring PAP dengan 4 (empat) kategori meliputi (SE), (E), (KE), (TE) diketahui,

#### 1.) Interval skor dari (SE)

$$\text{Rumus: } ST \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (SE) dengan hasil penghitungan skor terendah ( $X_{min}$ ) sebesar 98. Sedangkan skor tertinggi ( $X_{maks}$ ) sebesar 120.

#### 2.) Interval skor dari (E)

$$\text{Rumus: } Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (E) dengan hasil penghitungan skor terendah ( $X_{min}$ ) sebesar 75. Sedangkan skor tertinggi ( $X_{maks}$ ) sebesar 97.

3.) Interval skor dari (KE) dari proses, berikut:

$$\text{Rumus: } \mathbf{M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{di}}$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (KE) dengan hasil penghitungan skor terendah ( $X_{min}$ ) sebesar 53. Sedangkan skor tertinggi ( $X_{maks}$ ) sebesar 74.

4.) Interval skor dari (TE) dari proses, berikut:

$$\text{Rumus: } \mathbf{M_i - 1,5 S_{Di} > X \geq SR}$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (KE) dengan hasil penghitungan skor terendah ( $X_{min}$ ) sebesar 30. Sedangkan skor tertinggi ( $X_{maks}$ ) sebesar 52.

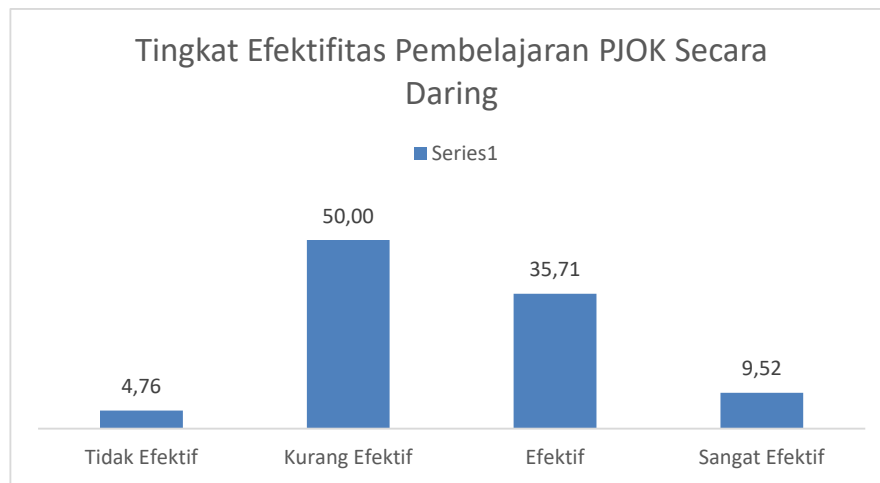
Sehubungan dengan perhitungan 4 (empat) kategori di atas, dapat diketahui bahwa terkumpul interval skoring, sebagai berikut.

**Tabel 8. Interval, Kategori, dan Jumlah Presentase Efektifitas Berdasar Tanggapan Siswa Kelas IV dan V di SDN Wojo**

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
98 – 120	Sangat Efektif	2	9,52%
75 – 97	Efektif	21	35,71%
53 – 74	Kurang Efektif	15	50,00%
30 – 52	Tidak Efektif	4	4,76%
<b>Jumlah</b>		<b>42</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui presentase penilaian tanggapan siswa kelas IV dan V SD Negeri Wojo melalui grafik berikut:

**Gambar 1. Grafik Efektivitas Pembelajaran PJOK Berbasis Daring Di SD Negeri Wojo Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Responden**



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 1 di atas, tingkat efektifitas pembelajaran PJOK secara daring tergolong ditanggapi bervariasi dari siswa/siswi kelas IV dan V di SD Negeri Wojo Pada Masa Pandemi Covid-19. Sejumlah 9,52% siswa dan siswi memilih sangat efektif, sedangkan 35,71 % mengatakan efektif. Kemudian, sebesar 50,00% siswa mengatakan tidak efektif dan 4,76% mengatakan sangat tidak efektif pembelajaran PJOK berbasis daring di SD Negeri Wojo.

### **1. Faktor Tujuan Pembelajaran PJOK**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menggunakan deskriptif analisis pada faktor tujuan pembelajaran PJOK dengan indikator peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran PJOK yang diuraikan melalui 4 (empat) pertanyaan kepada 42 responden, meliputi: Pertama, Apakah pembelajaran PJOK itu penting? Kedua, Apakah pembelajaran PJOK bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Ketiga, Apakah anda tahu tujuan pembelajaran PJOK? Keempat, Apakah tujuan pembelajaran PJOK sudah tercapai?

Berdasarkan empat pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 42 responden, sebagai berikut:

Berdasarkan skoring PAP dengan 4 (empat) kategori meliputi (SE), (E), (KE), (TE) dari faktor Tujuan Pembelajaran PJOK diketahui,

1.) Interval skor dari (SE)

$$\text{Rumus: } ST \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (SE) dengan hasil penghitungan skor terendah ( $X_{min}$ ) sebesar 13. Sedangkan skor tertinggi ( $X_{maks}$ ) sebesar 16.

2.) Interval skor dari (E)

$$\text{Rumus: } Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (E) dengan hasil penghitungan skor terendah ( $X_{min}$ ) sebesar 10. Sedangkan skor tertinggi ( $X_{maks}$ ) sebesar 12.

3.) Interval skor dari (KE) dari proses, berikut:

$$\text{Rumus: } Mi > X \geq Mi - 1,5 Sdi$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (KE) dengan hasil penghitungan skor terendah ( $X_{min}$ ) sebesar 7. Sedangkan skor tertinggi ( $X_{maks}$ ) sebesar 9.

4.) Interval skor dari (TE) dari proses, berikut:

$$\text{Rumus: } Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (KE) dengan hasil penghitungan skor terendah ( $X_{min}$ ) sebesar 4. Sedangkan skor tertinggi ( $X_{maks}$ ) sebesar 6.

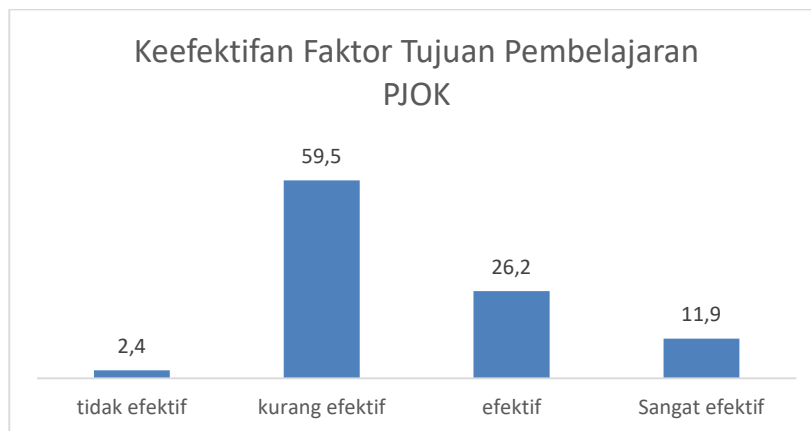
Sehubungan dengan perhitungan 4 (empat) kategori di atas, dapat diketahui bahwa terkumpul interval skoring, sebagai berikut.

**Tabel 9. Frekuensi Efektifitas Tujuan Pembelajaran PJOK**

<b>Efektifitas Faktor Tujuan Pembelajaran PJOK</b>				
<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>	<b>Persentase Valid (%)</b>
13 – 16	Sangat Efektif	5	11,9	11,9
10 – 12	Efektif	11	26,2	26,2
7 – 9	Kurang Efektif	25	59,5	59,5
4 – 6	Tidak Efektif	1	2,4	2,4
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui persentase penilaian tanggapan siswa kelas IV dan V SD Negeri Wojo melalui grafik berikut:

**Gambar 2. Grafik Efektifitas Tujuan Pembelajaran PJOK**



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 pengolahan data pada tabel dan diagram batang di atas, hasil analisis sudah dapat diketahui bahwa sejumlah 11,9% responden terkait faktor Tujuan Pembelajaran PJOK menunjuk kategori “sangat efektif” dan sebesar 26,2 % efektif. Sedangkan, sejumlah 59,5 %

responden diketahui menilai tidak efektif dan sebesar 2,4% sangat tidak efektif dari jumlah responden sebanyak 42 murid di SD Negeri Wojo.

### **1. Faktor Tugas Peserta Didik PJOK**

Hasil pada faktor tugas peserta didik pada kategori sangat efektif dengan persentase 7,1% responden terkait faktor Pelaksanaan Tugas Peserta Didik Pembelajaran PJOK menunjuk kategori “sangat efektif” dan sebesar 35,7 % efektif. Sedangkan, sisanya sebesar 52,4 % diketahui menilai tidak efektif dan sebesar 4,8% sangat tidak efektif. Data ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak semua dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Karena peserta didik memiliki daya tangkap dan kemampuan perangkat elektronik yang berbeda-beda sehingga hanya ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas dari guru PJOK dengan baik dan benar serta mendapatkan nilai yang memuaskan baik di UTS maupun ketika UAS.

### **2. Faktor Minat Peserta Didik PJOK**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menggunakan deskriptif analisis pada faktor minat peserta didik dengan indikator peserta didik mengetahui Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK yang diuraikan melalui 4 (empat) pertanyaan kepada 42 responden, meliputi: Pertama, Apakah anda menyukai pembelajaran PJOK? Kedua, Apakah pembelajaran PJOK menyenangkan? Ketiga, Apakah pembelajaran PJOK menarik untuk Anda? Keempat, Apakah pembelajaran PJOK lebih anda sukai dibandingkan dengan mata pelajaran lain? Berdasarkan empat pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 42 responden, sebagai berikut.

Berdasarkan skoring PAP dengan 4 (empat) kategori meliputi (SE), (E), (KE), (TE) dari faktor Minat Peserta Didik PJOK diketahui,

1.) Interval skor dari (SE)

$$\text{Rumus: } ST \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (SE) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 13. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 16.

2.) Interval skor dari (E)

$$\text{Rumus: } Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (E) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 10. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 12.

3.) Interval skor dari (KE) dari proses, berikut:

$$\text{Rumus: } Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (KE) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 7. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 9.

4.) Interval skor dari (TE) dari proses, berikut:

$$\text{Rumus: } Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (KE) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 4. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 6.

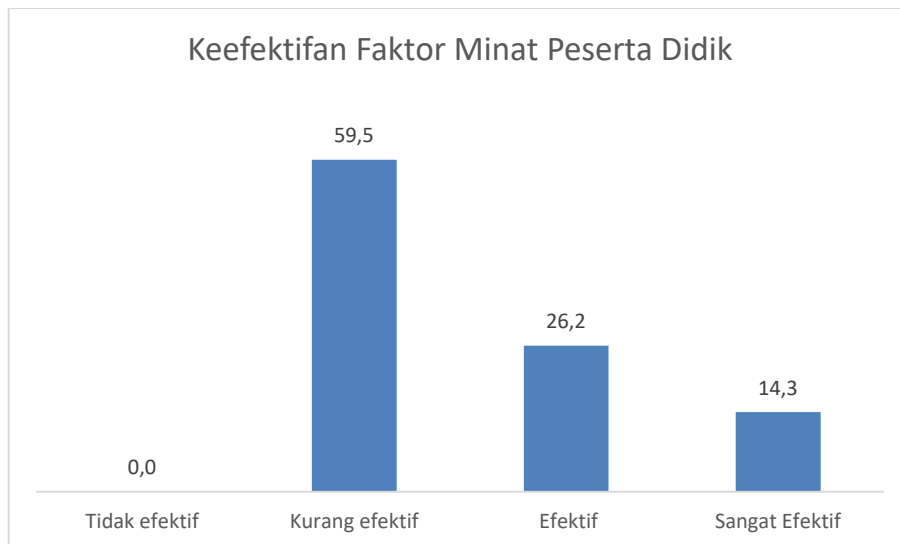
Sehubungan dengan perhitungan 4 (empat) kategori di atas, dapat diketahui bahwa terkumpul interval skoring, sebagai berikut.

**Tabel 10. Frekuensi Faktor Minat Peserta Didik PJOK**

<b>Efektifitas Faktor Minat Peserta Didik PJOK</b>				
<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent (%)</b>	<b>Valid Percent (%)</b>
13 - 16	Sangat Efektif	6	14,3	14,3
10 - 12	Efektif	11	26,2	26,2
7 - 9	Kurang Efektif	25	59,5	59,5
4 - 6	Tidak Efektif	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui prosentase penilaian tanggapan siswa kelas IV dan V SD Negeri Wojo melalui grafik berikut:

**Gambar 3. Grafik Efektifitas Faktor Minat Peserta Didik PJOK**



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 pengolahan data pada tabel dan diagram batang di atas, hasil analisis sudah dapat diketahui bahwa sejumlah 14,3%

responden terkait faktor Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK menunjuk kategori “sangat efektif” dan sebesar 26,2 % efektif. Sedangkan, sisanya sebesar 59,5 % diketahui menilai tidak efektif dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 42 murid di SD Negeri Wojo.

### 3. Faktor Pelaksanaan pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menggunakan deskriptif analisis pada faktor minat peserta didik dengan indikator peserta didik mengetahui Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK yang diuraikan melalui sejumlah pertanyaan kepada 42 responden dengan 9 (sembilan) pertanyaan, meliputi:

- A. Apakah waktu yang disediakan untuk pembelajaran PJOK sudah cukup?
- B. Apakah guru selalu membantu ketika anda merasa kesulitan saat pembelajaran PJOK?
- C. Apakah anda merasa lelah ketika pembelajaran PJOK berlangsung?
- D. Apakah anda bisa mengikuti pembelajaran PJOK tanpa didampingi orang tua?
- E. Apakah ketika pembelajaran guru menggunakan banyak media?
- F. Apakah anda merasa nyaman menggunakan media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK?
- G. Apakah anda merasa kesulitan menggunakan media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK?
- H. Apakah anda merasa puas menggunakan media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK?
- I. Apakah guru menggunakan banyak metode pembelajaran yang bervariasi?

Sesuai beberapa pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 42 responden, sebagai berikut:

Berdasarkan skoring PAP dengan 4 (empat) kategori meliputi (SE), (E), (KE), (TE) dari faktor Pelaksanaan pembelajaran PJOK diketahui,

- 1.) Interval skor dari (SE)

$$\text{Rumus: } ST \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (SE) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 31. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 36.

2.) Interval skor dari (E)

$$\text{Rumus: } \mathbf{M_i + 1,5 S_{Di} > X \geq M_i}$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (E) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 23. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 30.

3.) Interval skor dari (KE) dari proses, berikut:

$$\text{Rumus: } \mathbf{M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{Di}}$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (KE) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 16. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 22.

4.) Interval skor dari (TE) dari proses, berikut:

$$\text{Rumus: } \mathbf{M_i - 1,5 S_{Di} > X \geq S_R}$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (TE) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 9. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 15.

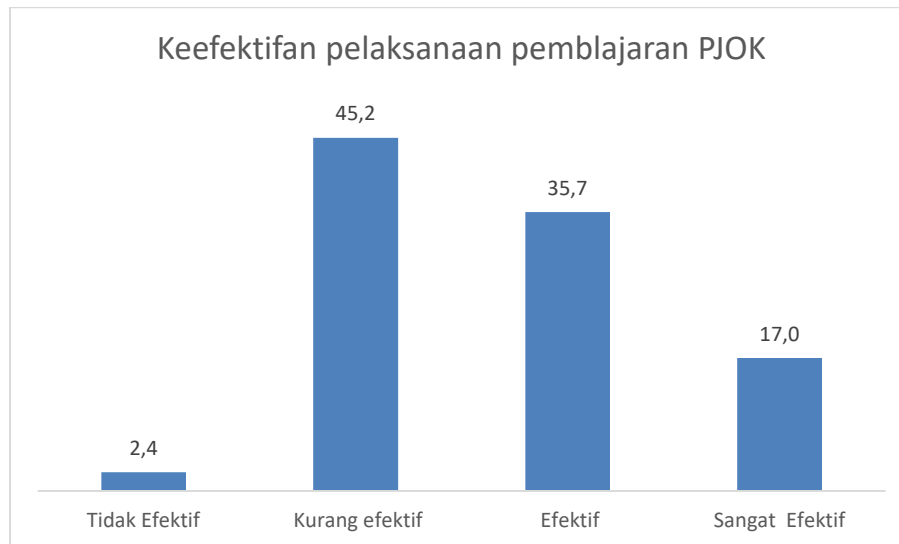
Sehubungan dengan perhitungan 4 (empat) kategori di atas, dapat diketahui bahwa terkumpul interval skoring, sebagai berikut.

**Tabel 11. Frekuensi Efektifitas Faktor Pelaksanaan pembelajaran PJOK**

<b>Efektifitas Faktor Pelaksanaan pembelajaran PJOK</b>				
<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Valid Percent (%)</b>
31 - 36	Sangat Efektif	1	17	16.7
23 - 30	Efektif	15	35.7	41.7
16 - 22	Kurang Efektif	19	45.2	52.8
9 - 15	Tidak Efektif	1	2.4	2.8
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui prosentase penilaian tanggapan siswa kelas IV dan V SD Negeri Wojo melalui grafik berikut:

**Gambar 4. Grafik Efektifitas Faktor Pelaksanaan pembelajaran PJOK**



Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 pengolahan data pada tabel dan diagram batang di atas, hasil analisis sudah dapat diketahui bahwa sejumlah 17% responden terkait faktor Pelaksanaan Pembelajaran PJOK menunjuk kategori “sangat efektif” dan sebesar 35,7 % efektif. Sedangkan, sisanya sebesar 45,2 % diketahui menilai tidak efektif dan sebesar 2,4% sangat tidak efektif dari hasil penilaian tanggapan jumlah keseluruhan responden sebanyak 42 murid di SD Negeri Wojo.

#### **4. Faktor Tugas Peserta Didik PJOK**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menggunakan deskriptif analisis pada faktor minat peserta didik dengan indikator peserta didik mengetahui Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK yang diuraikan melalui sejumlah pertanyaan kepada 42 responden, meliputi:

- A. Apakah anda merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran PJOK?

- B. Apakah media yang digunakan guru cocok pada pembelajaran PJOK?
- C. Apakah anda merasa kesulitan dengan metode yang diberikan oleh guru saat pembelajaran PJOK?
- D. Apakah metode yang digunakan guru saat pembelajaran PJOK itu efektif?

Sesuai beberapa pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 42 responden, sebagai berikut:

Berdasarkan skoring PAP dengan 4 (empat) kategori meliputi (SE), (E), (KE), (TE) dari faktor Tugas Peserta Didik PJOK diketahui,

- 1.) Interval skor dari (SE)

Rumus:  $ST \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (SE) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 13. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 16.

- 2.) Interval skor dari (E)

Rumus:  $Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (E) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 10. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 12.

- 3.) Interval skor dari (KE) dari proses, berikut:

Rumus:  $Mi > X \geq Mi - 1,5 Sdi$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (KE) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 7. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 9.

- 4.) Interval skor dari (TE) dari proses, berikut:

Rumus:  $Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (KE) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 4. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 6.

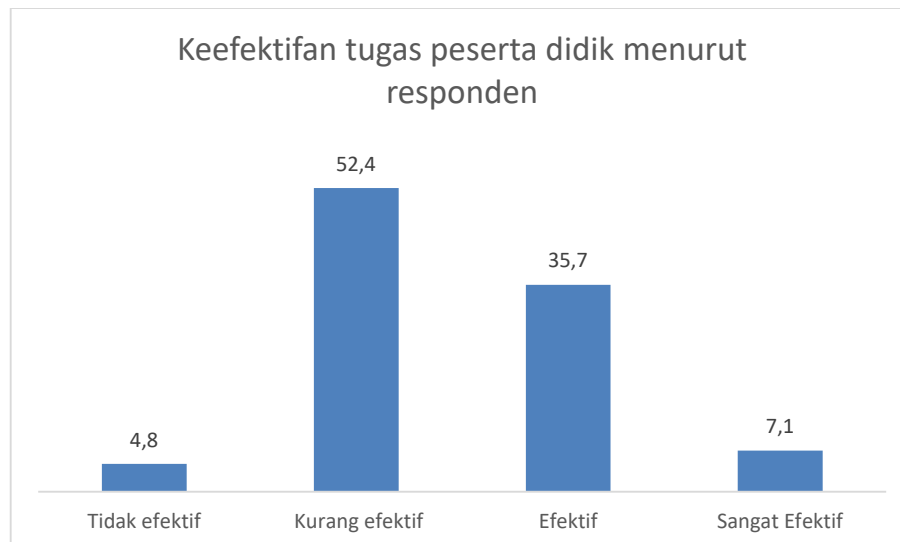
Sehubungan dengan perhitungan 4 (empat) kategori di atas, dapat diketahui bahwa terkumpul interval skoring, sebagai berikut.

**Tabel 12. Frekuensi Efektifitas Faktor Tugas peserta didik PJOK**

<b>Efektifitas Faktor Tugas peserta didik PJOK</b>				
<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent (%)</b>	<b>Valid Percent (%)</b>
13 - 16	Sangat Efektif	3	7.1	7.1
10 - 12	Efektif	15	35.7	35.7
7 - 9	Kurang Efektif	22	52.4	52.4
4 - 6	Tidak Efektif	2	4.8	4.8
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui persentase penilaian tanggapan siswa kelas IV dan V SD Negeri Wojo melalui grafik berikut:

**Gambar 5. Grafik Efektifitas Faktor Tugas peserta didik PJOK**



Berdasarkan pengolahan data pada tabel dan diagram batang di atas, hasil analisis sudah dapat diketahui bahwa sejumlah 7,1% responden terkait faktor Pelaksanaan Tugas Peserta Didik Pembelajaran PJOK menunjuk kategori

“sangat efektif” dan sebesar 35,7 % efektif. Sedangkan, sisanya sebesar 52,4 % diketahui menilai tidak efektif dan sebesar 4,8% sangat tidak efektif dari hasil penilaian tanggapan jumlah keseluruhan responden sebanyak 42 murid di SD Negeri Wojo.

##### 5. **Faktor Evaluasi pembelajaran PJOK**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menggunakan deskriptif analisis pada faktor minat peserta didik dengan indikator peserta didik mengetahui Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK yang diuraikan melalui sejumlah pertanyaan kepada 42 responden, meliputi:

- A. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengerjakan tugas?
- B. Apakah guru selalu memberikan banyak tugas setiap minggunya?
- C. Apakah menurut anda soal yang diberikan guru sudah sesuai dengan materi yang disampaikan ?
- D. Apakah guru selalu memberikan petunjuk pengerjaan tugas?
- E. Apakah anda mengerjakan tugas sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan?
- F. Apakah anda selalu mendapatkan nilai yang bagus?
- G. Apakah anda merasa puas dengan nilai yang didapatkan ketika UTS?
- H. Apakah anda merasa puas dengan nilai yang anda dapatkan ketika UAS?
- I. Apakah pembelajaran PJOK tetap berjalan dengan lancar meski dilakukan secara daring?

Sesuai beberapa pertanyaan tersebut, peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 42 responden, sebagai berikut:

Berdasarkan skoring PAP dengan 4 (empat) kategori meliputi (SE), (E), (KE), (TE) dari faktor Pelaksanaan pembelajaran PJOK diketahui,

1.) Interval skor dari (SE)

Rumus:  $ST \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (SE) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 31, Skor tertinggi (Xmaks) sebesar 36.

2.) Interval skor dari (E)

$$\text{Rumus: } Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (E) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 23. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 30.

3.) Interval skor dari (KE) dari proses, berikut:

$$\text{Rumus: } Mi > X \geq Mi - 1,5 Sdi$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (KE) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 16. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 22.

4.) Interval skor dari (TE) dari proses, berikut:

$$\text{Rumus: } Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$$

Berdasarkan hitungan rumus di atas, interval skor (TE) dengan hasil penghitungan skor terendah (Xmin) sebesar 9. Sedangkan skor tertinggi (Xmaks) sebesar 15.

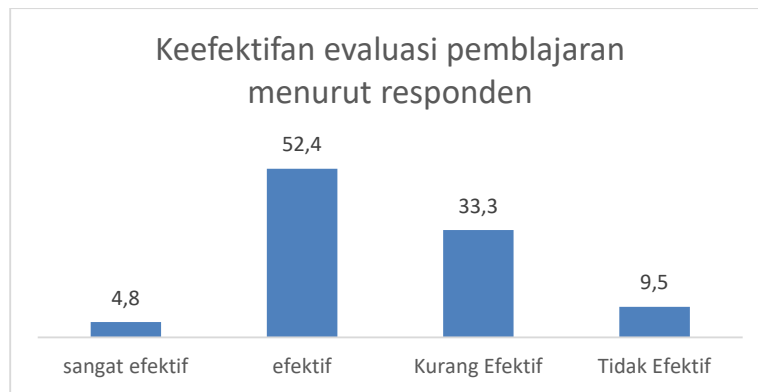
Sehubungan dengan perhitungan 4 (empat) kategori di atas, dapat diketahui bahwa terkumpul interval skoring, sebagai berikut.

**Tabel 13. Frekuensi Efektifitas Faktor Evaluasi Pembelajaran PJOK**

<b>Efektifitas Faktor Evaluasi pembelajaran PJOK</b>				
<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent (%)</b>	<b>Valid Percent (%)</b>
31 - 36	sangat efektif	2	4.8	4.8
23 - 30	efektif	22	52.4	52.4
16 - 22	Kurang efektif	14	33.3	33.3
9 - 15	tidak efektif	4	9.5	9.5
	<b>Jumlah</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diketahui persentase penilaian tanggapan siswa kelas IV dan V SD Negeri Wojo melalui grafik berikut

**Gambar 6. Grafik Efektifitas Faktor Evaluasi pembelajaran PJOK**



Berdasarkan pengolahan data pada tabel dan diagram batang di atas, hasil analisis sudah dapat diketahui bahwa sejumlah 4,8% responden terkait faktor Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PJOK menunjuk kategori “sangat efektif” dan sebesar 52,4 % efektif. Sedangkan, sisanya sebesar 33,3 % diketahui menilai tidak efektif dan sebesar 9,5% sangat tidak efektif dari hasil penilaian tanggapan jumlah keseluruhan responden sebanyak 42 murid di SD Negeri Wojo.

## **B. Pembahasan**

Bagian pembahasan ini mempertegas hasil penelitian terkait Efektivitas Pembelajaran PJOK Berbasis Daring dalam Pandangan Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Wojo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Pada Masa Pandemi Covid-19. Sependapat dengan Rivianto dalam Masruri (2014:11), efektivitas merupakan sebuah tolak ukur dari penilaian tindakan/pekerjaan tertentu yang berlaku terhadap seseorang atau kelompok di suatu institusi. Selain itu, Rohmawati (2015) menyatakan tolak ukur keberhasilan atau efektivitas sebuah pembelajaran dapat

dilihat dari: 1) interaksi antara pengajar dan peserta didik; 2) keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran ketika di dalam maupun di luar kelas.

Berkaitan dengan pendapat tersebut, penelitian ini telah mencari tahu seberapa efektif pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa pandemi covid berdasarkan pandangan siswa kelas IV dan V SD Negeri 1 Wojo. Diketahui dari hasil tanggapan peserta didik tersimpulkan masuk dalam sejumlah kategori, diantaranya: sangat efektif, efektif, tidak efektif, dan sangat tidak efektif. Hasil pengolahan data penelitian ini mengategorikan keempatnya menjadi berikut: pertama, sebesar 42 responden menanggapi sangat efektif sebanyak 9,52%. Kedua, kategori efektif 35,71%; Ketiga, kategori kurang efektif adalah 50,00%; Keempat, kategori tidak efektif sebesar 4,76%.

Keefektifan setiap faktor pendukung menyebabkan pembelajaran PJOK mendapatkan nilai sedemikian rupa. Dalam hal ini, sepakat dengan beberapa peneliti sebelumnya (Herman 2018), terdapat 4 faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran, meliputi: pertama, pendidik meliputi literasi digital, kreatif dan inovatif. Maksudnya, perkembangan literasi digital harus dikuasai oleh pendidik apalagi dalam situasi pembelajaran daring. penguasaan ini relatif mempengaruhi pembelajaran yang efektif, misalnya kreativitas penggunaan media pembelajaran sebagai bagian ‘seni dalam mengajar’; inovasi pembelajaran berupa strategi, model, pendekatan; dan juga media pembelajaran kepada peserta didik agar lebih menarik.

Kedua, pengajar memantik peserta didik untuk termotivasi, terhindar dari rasa kebosanan, bersikap mandiri, dan terjadi sosialisasi. Artinya, ketika peserta didik mengalami penurunan motivasi, maka peserta didik akan cepat bosan dan cenderung tidak fokus selama pembelajaran.

Ketiga, sarana dan prasarana tersedia dalam mendukung pembelajaran meliputi *device* (perangkat elektronik) dan koneksi internet. Sarana dan prasaana bagi peserta didik dan pengajar berpengaruh kepada pembelajaran daring semakin efektif. Ketiga, lembaga meliputi pemenuhan sarpras, LMS (*learning management sistem*), dan pelatihan guru memberikan pemenuhan dan penyeimbang pembelajaran yang efektif. Pengadaan *learning management sistem*, serta guru-guru terlatih dalam pengoprasian perangkat elektronik penunjang pembelajaran daring.

Hasil analisis tanggapan dari peserta didik mengenai efektivitas pembelajaran PJOK secara daring banyak dianggap sebagai alternatif dimasa pandemi covid-19. Namun, proses pembelajaran antara guru dan murid SD Negeri WOJO masih banyak kendala. Diuraikan dengan lima faktor meliputi faktor tujuan pembelajaran PJOK, faktor minat peserta didik, faktor pelaksanaan pembelajaran PJOK, faktor tugas peserta didik, dan faktor evaluasi pembelajaran telah ditemukan hasil efektifitas dari tanggapan para peserta didik cenderung beragam.

## **2. Faktor Tujuan Pembelajaran PJOK**

Hasil pada faktor pembelajaran dilihat dari tanggapan dari responden menunjukkan hasil yang mutlak untuk kategori sangat efektif dengan persentase 11,9% responden terkait faktor Tujuan Pembelajaran PJOK menunjuk kategori “sangat efektif” dan sebesar 26,2 % efektif. Sedangkan, sejumlah 59,5 % responden diketahui menilai tidak efektif dan sebesar 2,4% sangat tidak efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada faktor tujuan pendidikan PJOK semua peserta didik sudah mengetahui apa tujuan pembelajaran PJOK di sekolah. Namun, terdapat sejumlah siswa yang belum mengetahui pentingnya pembelajaran PJOK sehingga menghasilkan penilaian beragam. Menurut Kristiyandaru dalam Junaedi (2015) tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah: 1) meletakkan landasan katakter moral yang kuat kepada peserta didik; 2) membangun landasan

kepribadian yang kuat kepada peserta didik; 3) menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan; 4) mengembangkan sikap sportif kepada peserta didik mealalui pembelajaran PJOK.

### **3. Faktor Minat Peserta Didik PJOK**

Hasil pada faktor minat peserta didik dilihat dari tanggapan responden menunjukkan hasil untuk kategori sangat efektif dengan persentase 14,3% responden terkait faktor Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK menunjuk kategori “sangat efektif” dan sebesar 26,2 % efektif. Sedangkan, sisanya sebesar 59,5 % diketahui menilai tidak efektif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peserta didik di SD Negeri WOJO relatif banyak yang berantusias dengan pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil pembelajaran PJOK banyak yang menjadikannya sebagai mata pelajaran favorit di sekolah sehingga pada faktor minat peserta didik menghasilkan kesimpulan beragam. Menurut Fadlih & Riyanto (2019) minat adalah sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang, dimana minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas yang disukai termasuk berolahraga.

### **4. Faktor Pelaksanaan Pembelajaran PJOK**

Hasil pada faktor pelaksanaan pembelajaran PJOK pada ketegori sangat efektif dengan persentase 17% responden terkait faktor Pelaksanaan Pembelajaran PJOK menunjuk kategori “sangat efektif” dan sebesar 35,7 % efektif. Sedangkan, sisanya sebesar 45,2 % diketahui menilai tidak efektif dan sebesar 2,4% sangat tidak efektif. Proses pembelajaran PJOK di sekolah meskipun pada dasarnya PJOK adalah sebuah mata pelajaran yang banyak digemarioleh siswa, akan tetapi peserta didik masih juga ada yang merasa kesulitan ketika pembelajaran PJOK.

Menurut Susilo dalam Suhaidin (2015) pelaksanaan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurikulum, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Faktor lain seperti gedung, alat pembelajaran, dan perlengkapan, hal ini sangat berpengaruh untuk terciptanya pembelajaran yang efektif.

#### **5. Faktor Evaluasi Pembelajaran PJOK**

Hasil pada faktor evaluasi pembelajaran dengan kategori sangat efektif mendapatkan persentase sebesar 4,8 % responden terkait faktor Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PJOK menunjuk kategori “sangat efektif” dan sebesar 52,4 % efektif. Sedangkan, sisanya sebesar 33,3 % diketahui menilai tidak efektif dan sebesar 9,5% sangat tidak efektif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan untuk faktor evaluasi pembelajaran adalah sangat efektif dengan persentase sebesar 94,66%. Menurut Arifin dalam Yuniartik (2017) evaluasi adalah proses bukan hasil yang di dapat. Hasil yang diperoleh dari sebuah evaluasi adalah kualitas atau terobosan yang baru mengenai suatu, baik yang menyangkut tentang nilai, arti, dan atau sebuah proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan tentang efektivitas pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dimasa pandemi covid-19 berdasarkan pandangan siswa kelas IV dan V SD Negeri Wojo, dapat disimpulkan, meliputi:

- a. Efektifitas pembelajaran PJOK berbasis daring dalam pandangan siswa kelas IV dan V cenderung ditanggapi secara beragam. Karena banyak murid menunjukkan tanggapan dari skoring sangat tidak efektif hingga sangat efektif.
- b. walaupun ada keefektivan dalam faktor-faktornya, namun banyak tanggapan murid yang memilih tidak efektif dan sangat tidak efektif. Karena banyak murid relatif belum memahami tujuan pembelajaran PJOK, tugas-tugasnya, dan hambatan pelaksanaan pembelajarannya.
- c. Masih banyak siswa terhambat dalam akses teknologi dan internet di rumahnya masing-masing. Sehingga implementasi tujuan pembelajaran, minat, dan pelaksanaan pembelajaran PJOK belum terimplementasi secara optimal.

#### **B. Implikasi**

Kesimpulan diatas dan implikasi dari penelitian ini adalah dibutuhkan waktu yang cepat untuk beradaptasi dengan keadaan yang sekarang atau menyesuaikan dengan model pembelajaran dalam jaringan ditengah pandemi covid-19 yang tergolong baru di dunia pendidikan. Hal ini diperlukan karena pendidikan harus tetap berjalan dikarenakan pendidikan itu penting meskipun ditengah pandemi covid.

### **C. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

#### 1. Guru

- a. Meningkatkan kembali kreativitas dalam memberikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan metode-metode yang menarik serta membosankan
- b. Selalu melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran PJOK, hal ini diperlukan sebagai bentuk nyata interaksi antara guru dan peserta didik.

#### 2. Sekolah

- a. Pihak sekolah hendaknya melakukan uji coba berkala mengenai pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring untuk mempelajari terlebih dahulu kendala-kendala apa saja yang mungkin terjadi pada saat pembelajaran PJOK secara daring
- b. Efektivitas pembelajaran daring PJOK dimasa pandemi covid perlu ditingkatkan lagi kualitasnya agar peserta didik bisa mendapatkan pemahaman yang sama jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bimo, Walgito. (2013). *Pengantar psikologi umum, terbitan kedua*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Carrol, Walgito. (2013) Model pembelajaran sekolah : Laksitas
- Diamond. (2018). *Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan: 2020, 1 (1). Halaman 22-32. Diakses dalam: <https://media.neliti.com/media/publications/17645-ID-persepsi-siswa-terhadap-kesiapan-guru-da.pdf>. Diakses pada: 20/04/2022.
- Firman. (2013). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Giri, Wiarto. (2015). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.
- Gibson, (2013). Pengertian efektivitas pembelajaran PJOK
- Hadi, S. (2017). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wawan. S. (2015). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantura.
- Indah, A. L. (2017). ALOTROP Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia. 2017: 1(2): 113-116: PMIPA, FKIP.Universitas Bengkulu. <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/81588/1/HENDRAHADIWIJAYA-JE01032011.pdf>.
- Muhammad, Nur. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas Ix Di Mtsn 2 Semarang Selama Pandemi Covid-19*: FPIPSKR. Semarang: Universitas PGRI. <https://scholar.google.co.id/scholar?q=jurnal+efektivitas+pembelajaran+da+ring&hl=id&as-sdt=0&as-vis=1&oi=scholar>.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.


- Pakpahan, Roida; Fitriani, Yuni. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh Ditengah Pandemi v irus corona covid-19. JISAMAR, Jurnal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research: 2020, 4 (2). Halaman 30-36.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pikiran Rakyat. (2020). *Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal*. Pikiranrakyat.com, diakses dari: <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-ditengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal.20>. Diakses pada: 20 Maret 2022, Pukul 13.12 WIB.
- Rahayu, E.T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Tabiyah Islamiyah*, 5 (1), Juni 2015. Halaman 61-85.
- Riyana, C (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rithaudin, A. (2012). Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 1 Kalasan Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7 (1), 2010.
- Ramdhani, (2020). *Tingkat evektifitas pembelajaran daring pjok*
- Rohmawati, Afifatu. (2015). *Efektivitas pembelajaran*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Supardi, (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandubimong: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Uji validitas dan realibilitas*: Repository.stei.ac.id

- Surjono. (2016). Faktor yang mempengaruhi efektivitas
- Selly. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Suprijono, Agus. (2020). *Cooperative learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Eggen dan Kauchak (2019). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal, Abidin. (2019) *.Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.  
Diakses dalam: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Pentingnya Bermain Bagi Anak*. Jakarta: Kemendikbud RI. Halaman 1-132.
- Lutfiah, Siti Zakiatul. (2020). *Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Dialektik*: 2020, 2 (2). Halaman 69-73.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---


Nomor : 708/UN34.16/PT.01.04/2022 5 April 2022  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian


**Yth . Ifa Fatani M.Pd , SD Wojo Jl. Imogiri Barat No.Km. 5, Tanjung, Bangunharjo, Kec.  
Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan Hanif Hafizuddin  
NIM : 18604221002  
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : EFEKTIVITAS PEMBLAJARAN PJKO BERBASIS DARING DALAM  
PANDANGAN SISWA KELAS IV DAN V SD WOJO KECAMATAN  
SEWON KABUPATEN BANTUL PADA MASA PANDEMI COVID-19  
TAHUN AJARAN 2021/2022  
Waktu Penelitian : 5 - 11 April 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.  
NIP 19820815 200501 1 002

1 dari 1 05/04/2022 11

## Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA  
SD NEGERI WOJO

SD NEGERI WOJO

Alamat : Jl Imogiri Barat Km 5, Bangunharjo, Sewon, Bantul 55187  
Telp. (0274) 380995 E-mail: [gsdewojo@gmail.com](mailto:gsdewojo@gmail.com) Fb: [sdwojo](https://www.facebook.com/sdwojo) Web: [sdwojo.blogspot.com](http://sdwojo.blogspot.com)

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 82/ SD Wj/ Swn/ IV / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Wojo Korwil Kapanewon Sewon :

Nama : IFA FATANI, M. Pd.  
NIP : 198612172010012007  
Pangkat / Gol. : Penata/ III c  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Wojo, Korwil Kapanewon Sewon  
Alamat Instansi : Jl. Imogiri Barat Km. 5, Bangunharjo, Sewon, Bantul

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD RIDWAN HANIF HAFIZUDDIN  
NIM : 18604221002  
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1  
Judul Tugas Akhir : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PJKO BERBASIS DARING DALAM  
PANDANGAN SISWA KELAS IV DAN V SD WOJO KECAMATAN SEWON  
KABUPATEN BANTUL PADA MASA PANDEMI COVID – 19 TAHUN AJARAN  
2021 / 2022

Bahwa nama mahasiswa tersebut di terima di SD Wojo untuk melaksanakan Penelitian, yang dilaksanakan pada tanggal 5 s.d.11 April 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sewon, 6 April 2022  
Kepala SD NEGERI WOJO  
  
IFA FATANI, M. Pd  
Penata/ IIIc  
NIP. 198612172010012007

### Lampiran 3 Penghitungan SPSS

a. Validitas

Pertanyaan	Pearson Correlation	Validitas	Pertanyaan	Pearson Correlation	Validitas
1. Apakah pembelajaran PJOK itu penting?	0.476	Valid	16. Apakah anda merasa puas menggunakan media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK?	0.477	Valid
2. Apakah pembelajaran PJOK bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	0.382	Valid	17. Apakah guru menggunakan banyak metode pembelajaran yang bervariasi?	0.321	Valid
3. Apakah anda tahu tujuan pembelajaran PJOK?	0.613	Valid	18. Apakah anda merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran PJOK?	0.003	Valid
4. Apakah tujuan pembelajaran PJOK sudah tercapai?	0.601	Valid	19. Apakah media yang digunakan guru cocok pada pembelajaran PJOK?	0.242	Valid
5. Apakah anda menyukai pembelajaran PJOK?	0.528	Valid	20. Apakah anda merasa kesulitan dengan metode yang diberikan oleh guru saat pembelajaran PJOK?	0.332	Valid
6. Apakah pembelajaran PJOK menyenangkan?	0.591	Valid	21. Apakah metode yang digunakan guru saat pembelajaran PJOK itu efektif?	0.223	Valid
7. Apakah pembelajaran PJOK menarik untuk Anda?	0.226	Valid	22. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengerjakan tugas?	0.237	Valid
8. Apakah pembelajaran PJOK lebih anda sukai dibandingkan dengan mata pelajaran lain?	0.112	Valid	23. Apakah guru selalu memberikan banyak tugas setiap minggunya?	0.320	Valid
9. Apakah waktu yang disediakan untuk pembelajaran PJOK sudah cukup?	0.430	Valid	24. Apakah menurut anda soal yang diberikan guru sudah sesuai dengan materi yang disampaikan ?	0.543	Valid
10. Apakah guru selalu membantu ketika anda merasa kesulitan saat pembelajaran PJOK?	0.190	Valid	25. Apakah guru selalu memberikan petunjuk pengerjaan tugas?	0.454	Valid
11. Apakah anda merasa lelah ketika pembelajaran PJOK berlangsung?	0.420	Valid	26. Apakah anda mengerjakan tugas sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan?	0.512	Valid
12. Apakah anda bisa mengikuti pembelajaran PJOK tanpa didampingi orang tua?	0.072	Valid	27. Apakah anda selalu mendapatkan nilai yang bagus?	0.665	Valid
13. Apakah ketika pembelajaran guru menggunakan banyak media?	0.476	Valid	28. Apakah anda merasa puas dengan nilai yang didapatkan ketika UTS?	0.847	Valid
14. Apakah anda merasa nyaman menggunakan media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK?	0.528	Valid	29. Apakah anda merasa puas dengan nilai yang anda dapatkan ketika UAS?	0.805	Valid
15. Apakah anda merasa kesulitan menggunakan media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK?	0.572	Valid	30. Apakah pembelajaran PJOK tetap berjalan dengan lancar meski dilakukan secara daring?	0.447	Valid

b. Realibilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	30

d. Populasi dan Sampel

No	Responden	JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30
1	Riyan Nur Cahyo	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	1	4	3	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3
2	I'tikaf Ramadhani	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	1	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4
3	Farida Lestari	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	1	4	2	3	2	1	4	4	3	3	4	4	4
4	Zulaika Tifah Istiazah	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	1	3	3	1	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4
5	Nasifa Nur Afifah	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4
6	Meilan Nur Hidayah	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4
7	Abyu Sobri Sobir	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4
8	Rahma Nur Fadila	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	1	3	3	1	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
9	Fadilah Rahmadani	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	1	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4
10	Alfarizi Kurniawan	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
11	Oktafia	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	2	3	2	1	3	4	3	3	4	3	3
12	Michelia Devi Anggraeni	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	4	4	3	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3
13	R Muhammad Nur Utomo	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
14	Rizqi Putri Ratnaningsih	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	2	4	2	4	4	1	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4
15	Muhammad Habib Hanafi	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	0	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3
16	Fahriza Egi Firmansyah	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	1	2	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3

No	Responden	JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30
17	Soleh Abidin	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	
18	Febrian Maulana Firmansyah	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4
19	Rafael Madan Kenan	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	1	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	1
20	Miftahul Janah	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	3	2	3	1	4	2	1	4	1	3	1	2	3	3	3	4	4	4	4
21	Kaela Sukma Kinanti	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3
22	Raka Setiawan	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	2	3	1	3	3	2	2	0	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3
23	Ello Fanky Apriliano	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4
24	Khalil Rafaido	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	1	4	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3
25	Zaki Triyanto	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	4
26	Azzel Maulana Jaguar Key	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	1	4	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3
27	Malika Intan	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3
28	Putri Nur Aryanti	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3
29	Uswatun Khasanah	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3
30	Regita Aulia Putri	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	1	3	2	1	4	1	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4
31	Raffa Kumia Ramadhani	2	4	1	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	1	3	2	3	3	1	4	1	3	1	2	3	4	3	2	2	2	4
32	Jauda Salimah	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	1	3	1	3	2	1	4	1	3	2	2	4	2	3	2	4	4	4
33	Fadhila Murdiyanto	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4
34	Vina Putri Maharani	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	1	3	2	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3

No	Responden	JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30
35	Adinda Pramesthi Prameswari	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	1	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3
36	Aurel Aila Nafeeza	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3
37	Syafi Almaida	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3
38	Andreas Argaputra Pratama	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	1	4	2	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4
39	Divo Putra Istriarji	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	1	3	3	1	3	1	3	1	2	3	4	3	4	4	4	3
40	Yogofa Haikal Rabbani	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2
41	Natasya Noviarahma Astuti	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	4	4	3	1	4	4	1	4	2	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4
42	Thimmour Matahari Zukarnain S	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2

**Keterangan:**

JK = Jenis Kelamin

P = Pertanyaan

1 = Sangat Tidak Efektif

2 = Tidak Efektif

3 = Efektif

4 = Sangat Efektif

e. Deskriptif statistik

**1. Apakah pembelajaran PJOK itu penting?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	efektif	21	50.0	50.0	50.0
	sangat efektif	21	50.0	50.0	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**2. Apakah pembelajaran PJOK bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak efektif	1	2.4	2.4	2.4
	tidak efektif	1	2.4	2.4	4.8
	efektif	24	57.1	57.1	61.9
	sangat efektif	16	38.1	38.1	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**3. Apakah anda tahu tujuan pembelajaran PJOK?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	efektif	32	76.2	76.2	76.2
	sangat efektif	10	23.8	23.8	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**4. Apakah tujuan pembelajaran PJOK sudah tercapai?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak efektif	7	16.7	16.7	16.7
	efektif	19	45.2	45.2	61.9
	sangat efektif	16	38.1	38.1	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**5. Apakah anda menyukai pembelajaran PJOK?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	efektif	22	52.4	52.4	52.4
	sangat efektif	20	47.6	47.6	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**6. Apakah pembelajaran PJOK menyenangkan?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	efektif	21	50.0	50.0	50.0
	sangat efektif	21	50.0	50.0	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**7. Apakah pembelajaran PJOK menarik untuk Anda?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	efektif	26	61.9	61.9	61.9
	sangat efektif	16	38.1	38.1	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**8. Apakah pembelajaran PJOK lebih anda sukai dibandingkan dengan mata pelajaran lain?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak efektif	3		7.1	7.1
	efektif	28		66.7	73.8
	sangat efektif	11		26.2	100.0
	Total	42		100.0	

**9. Apakah waktu yang disediakan untuk pembelajaran PJOK sudah cukup?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid efektif	30	71.4	71.4	71.4
sangat efektif	12	28.6	28.6	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**10. Apakah guru selalu membantu ketika anda merasa kesulitan saat pembelajaran PJOK?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak efektif	1	2.4	2.4	2.4
efektif	12	28.6	28.6	31.0
sangat efektif	29	69.0	69.0	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**11. Apakah anda merasa lelah ketika pembelajaran PJOK berlangsung?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat efektif	7	16.7	16.7	16.7
efektif	20	47.6	47.6	64.3
tidak efektif	11	26.2	26.2	90.5
sangat tidak efektif	4	9.5	9.5	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**12. Apakah anda bisa mengikuti pembelajaran PJOK tanpa didampingi orang tua?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak efektif	14	33.3	33.3	33.3
tidak efektif	2	4.8	4.8	38.1
efektif	9	21.4	21.4	59.5
sangat efektif	17	40.5	40.5	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**13. Apakah ketia pembelajaran guru menggunakan banyak media?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak efektif	3	7.1	7.1	7.1
tidak efektif	25	59.5	59.5	66.7
efektif	7	16.7	16.7	83.3
sangat efektif	7	16.7	16.7	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**14. Apakah anda merasa nyaman menggunakan media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak efektif	1	2.4	2.4	2.4
efektif	31	73.8	73.8	76.2
sangat efektif	10	23.8	23.8	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**15. Apakah anda merasa kesulitan menggunakan media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK?**

	Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat efektif	14		33.3	33.3	33.3
efektif	17		40.5	40.5	73.8
tidak efektif	5		11.9	11.9	85.7
sangat tidak efektif	6		14.3	14.3	100.0
Total	42		100.0	100.0	

**16. Apakah anda merasa puas menggunakan media yang digunakan untuk pembelajaran PJOK?**

	Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak efektif	1		2.4	2.4	2.4
efektif	30		71.4	71.4	73.8
sangat efektif	11		26.2	26.2	100.0
Total	42		100.0	100.0	

**17. Apakah guru menggunakan banyak metode pembelajaran yang bervariasi?**

	Frequency		Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak efektif	13		31.0	31.0	31.0
efektif	23		54.8	54.8	85.7
sangat efektif	6		14.3	14.3	100.0
Total	42		100.0	100.0	

**18. Apakah anda merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran PJOK?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat efektif	6	14.3	14.3	14.3
	efektif	17	40.5	40.5	54.8
	tidak efektif	3	7.1	7.1	61.9
	sangat tidak efektif	16	38.1	38.1	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**19. Apakah media yang digunakan guru cocok pada pembelajaran PJOK?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak efektif	5	11.9	11.9	11.9
	efektif	12	28.6	28.6	40.5
	sangat efektif	25	59.5	59.5	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**20. Apakah anda merasa kesulitan dengan metode yang diberikan oleh guru saat pembelajaran PJOK?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	2.4	2.4	2.4
	sangat efektif	7	16.7	16.7	19.0
	efektif	25	59.5	59.5	78.6
	tidak efektif	8	19.0	19.0	97.6
	sangat tidak efektif	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**21. Apakah metode yang digunakan guru saat pembelajaran PJOK itu efektif?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak efektif	2	4.8	4.8	4.8
	efektif	33	78.6	78.6	83.3
	sangat efektif	7	16.7	16.7	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**22. Apakah anda merasa kesulitan ketika mengerjakan tugas?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat efektif	8	19.0	19.0	19.0
	efektif	24	57.1	57.1	76.2
	tidak efektif	10	23.8	23.8	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**23. Apakah guru selalu memberikan banyak tugas setiap minggunya?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat efektif	2	4.8	4.8	4.8
	efektif	27	64.3	64.3	69.0
	tidak efektif	9	21.4	21.4	90.5
	sangat tidak efektif	4	9.5	9.5	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**24. Apakah menurut anda soal yang diberikan guru sudah sesuai dengan materi yang disampaikan ?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid efektif	29	69.0	69.0	69.0
sangat efektif	13	31.0	31.0	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**25. Apakah guru selalu memberikan petunjuk pengerjaan tugas?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak efektif	6	14.3	14.3	14.3
efektif	17	40.5	40.5	54.8
sangat efektif	19	45.2	45.2	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**26. Apakah anda mengerjakan tugas sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak efektif	2	4.8	4.8	4.8
efektif	32	76.2	76.2	81.0
sangat efektif	8	19.0	19.0	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**27. Apakah anda selalu mendapatkan nilai yang bagus?**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	tidak efektif	14	33.3	33.3	33.3
	efektif	18	42.9	42.9	76.2
	sangat efektif	10	23.8	23.8	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**28. Apakah anda merasa puas dengan nilai yang didapatkan ketika UTS?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak efektif	11	26.2	26.2	26.2
	efektif	15	35.7	35.7	61.9
	sangat efektif	16	38.1	38.1	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**29. Apakah anda merasa puas dengan nilai yang anda dapatkan ketika UAS?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak efektif	15	35.7	35.7	35.7
	efektif	12	28.6	28.6	64.3
	sangat efektif	15	35.7	35.7	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

**30. Apakah pembelajaran PJOK tetap berjalan dengan lancar meski dilakukan secara daring?**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	sangat tidak efektif	1	2.4	2.4	2.4
	tidak efektif	3	7.1	7.1	9.5
	efektif	19	45.2	45.2	54.8
	sangat efektif	19	45.2	45.2	100.0
	Total	42	100.0	100.0	